

**NILAI EDUKATIF DAN BUDAYA DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM
BEIJING KARYA ASMA NADIA DAN FILM DUA GARIS BIRU
KARYA GINA S. NOER; KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**



TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
EKA SUHARTIKA
105041100223

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian : Nilai Edukatif dan Budaya Dalam Film *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dan Film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer; Kajian Sosiologi Sastra

Nama Mahasiswa : **EKA SUHARTIKA**

NIM : 105041100223

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tutup Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 18 Juli 2025, dinyatakan telah dapat diterima dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Makassar, Juli 2025

Tim Penguji

Dr. Sukmawati, M. Pd
(Pimpinan/Penguji)

Dr. Marwiah, M.Pd.
(Pembimbing 1/Penguji)

Dr. Siti Suwadah Riman, M. Hum.
(Pembimbing II/Penguji)

Dr. Haslinda, M.Pd.
(Penguji)

Dr. Muhammad Akhir, S.Pd, M.Pd.
(Penguji)

TESIS

**NILAI EDUKATIF DAN BUDAYA DALAM FILM
ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA DAN
FILM DUA GARIS BIRU KARYA GINA S. NOER: SOSIOLOGI
SASTRA**

Yang Disusun dan Diajukan oleh

EKA SUHARTIKA

Nomor Induk Mahasiswa: 105041100223

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada Tanggal 18 Juli 2025

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Marwiah, M. Pd.
NIDN. 0904026502


Dr. Siti Suwadah Rimang, M. Hum.
NIDN. 0924057401

Mengetahui,

Direktur
Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Eka Suhartika**

NIM : 105041100223

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Eka Suhartika
NIM 105041100223

ABSTRAK

Eka Suhartika, 2025. “Nilai Edukatif dan Budaya dalam Film Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia dan Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer”, Tesis. Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dr. Marwiah, M. Pd dan Dr. Siti Suwadah Rimang, M. Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai edukatif dan budaya dalam film Assalamualaikum Beijing dan film Dua Garis Biru. Jenis penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan percakapan dalam film Assalamualaikum Beijing dan film Dua Garis Biru. Sumber data yang peneliti ambil didapatkan dari pengumpulan data dari film Assalamualaikum Beijing yang berdurasi 90 menit disutradarai oleh Guntur Soeharjanto yang dirilis pada 30 Desember 2014, dan film Dua Garis Biru yang berdurasi 112 menit disutradarai oleh Gina S. Noer yang dirilis pada 11 Juli 2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni teknik simak, catat, dan Pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat dua nilai edukatif yaitu: nilai edukatif kepedulian merupakan rasa empati terhadap sesama, nilai edukatif kejujuran merupakan kualitas manusiawi bagaimana manusia mengomunikasikan diri dan bertindak secara benar (*truthfully*), nilai religi yakni percaya terhadap Allah swt, dan nilai budaya yang saling menghormati sesama manusia.

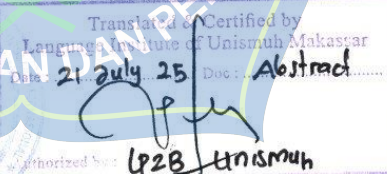
Kata kunci : Sosiologi Sastra, Nilai Edukatif, Nilai Budaya, Film

ABSTRACT

Eka Suhartika, 2025. "Educational and Cultural Values in the Film *Assalamualaikum Beijing* by Asma Nadia and the Film *Dua Garis Biru* by Gina S. Noer". Master's Degree in Indonesian Language and Literature Education, Universitas Muhamamdiyah Makassar. Supervised by Marwiah and Siti Suwadah Rimang.

This research employs a descriptive qualitative method. The data used in this study consist of dialogue excerpts from the films *Assalamualaikum Beijing* and *Dua Garis Biru*. The data sources were obtained from the 90-minute film *Assalamualaikum Beijing*, directed by Guntur Soeharjanto and released on December 30, 2014, and the 112-minute film *Dua Garis Biru*, directed by Gina S. Noer and released on July 11, 2019. The data collection techniques used in this study include observation, note-taking, and literature study. The data analysis techniques applied were data reduction, data display, and conclusion drawing. Based on the findings, it is concluded that there are two main educational values identified: (1) the educational value of *care*, which refers to empathy toward others, and (2) the educational value of *honesty*, which reflects the human quality of communicating and acting truthfully. In addition, religious values, namely belief in Allah SWT, and cultural values, such as mutual respect among individuals, are also present in both films.

Keywords: *Literary Sociology, Educational Values, Cultural Values, Film.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan, meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Salam dan taslim semoga tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw, yang senantiasa menjadi panutan dalam beraktivitas di muka bumi ini.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mengalami hambatan, kendala, dan tantangan, namun berkat bimbingan, petunjuk dan arahan, serta motivasi yang diberikan oleh pembimbing kepada penulis, sehingga semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Dr. Marwiah M. Pd. Pembimbing I dan Dr. Siti Suwadah Rimang, M. Hum. Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga penulis sampaikan kepada Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T. IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada Erwin Akib, S. Pd., M.Pd., Ph.D. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar bersama jajarannya, seluruh dosen pengajar, dan staf pegawai yang telah memberikan berbagai bantuan dan berbagai fasilitas dalam proses penyelesaian studi.

Ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga penulis

sampaikan kepada Prof. Dr Dra. Munirah, M. Pd. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak pernah merasa bosan dalam memberikan dorongan yang kuat untuk menyelesaikan studi.

Demikian pula, terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua, saudara-saudaraku, atas kesabaran dan pengorbanan yang diberikan selama mengikuti proses perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih banyak kehilapan dan kekeliruan di dalamnya. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak atas segala masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan tesis ini, semoga Allah Swt memberikan rahmat dan berkah-nya, Aamiin.

Makassar, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	11
A. Penelitian Relevan.....	11
B. Kajian Teori	14
1. Pengertian Nilai.....	14
2. Nilai Edukatif.....	16
3. Nilai Budaya.....	16
4. Jenis-jenis Nilai Edukatif	17
5. Kajian Sosiologi Sastra	20
6. Film	20
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Definisi Istilah	30
C. Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Sekilas Tentang Film <i>Assalamualaikum Beijing</i>	36
2. Tokoh dalam Film <i>Assalamualaikum Beijing</i>	37
3. Nilai Edukatif dan Budaya dalam Film <i>Assalamualaikum Beijing</i>	39
4. Sekilas Tentang Film <i>Dua Garis Biru</i>	62
5. Tokoh dalam Film <i>Dua Garis Biru</i>	63
6. Nilai Edukatif dan Budaya dalam Film <i>Dua Garis Biru</i>	63
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan bentuk dari hasil pekerjaan kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Beberapa contoh karya sastra yang sering kita lihat sehari-hari adalah cerpen, puisi, novel, film, dan drama. Menurut Esten (1978:9) sastra atau kesastraan adalah pengungkapan fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).

Sementara Fananie (2000:6) sastra merupakan karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi spontan keindahan yang baik yang didasarkan pada aspek kebahasaan maupun aspek makna. Pengalaman dan pengetahuan kemanusiaan tidaklah sekadar menghadirkan dan memotret begitu saja, melainkan secara substansial menyarankan bagaimana proses kreasi kreatif pengarang dalam mengekspresikan gagasan- gagasan keindahannya.

Sastra adalah ciptaan kreatif imajinatif manusia dapat dilihat dari kehidupan nyata yang ditulis atau dicetak serta memiliki ekspresi estetis, misalnya puisi, drama, dan cerita rekaan. Ekspresi estetis merupakan upaya pengeluaran pengalaman, perasaan, dan

pikiran dari dalam diri manusia. Lain halnya menurut Wellek dan Warren (1993:12) sastra adalah segala sesuatu yang tertulis, tercetak, dan membatasinya pada mahakarya yang menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya. Karya sastra selain sebagai karya imajinatif juga sebagai hiburan, dan karya sastra yang bermutu mengandung nilai-nilai yang bermanfaat sehingga mampu meningkatkan kekayaan batin pembaca atau penikmatnya.

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan seseorang, yang sering kali menghadirkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap latar belakang dan keyakinan pengarang. Salah satu bentuk karya sastra adalah film. Film termasuk salah satu karya seni yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara kreatif dan unik. Film adalah sekadar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik.

Nilai edukatif merupakan nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Tillman (2004:6), mengemukakan bahwa nilai edukatif, yaitu nilai untuk mengekspresikan gagasan-gagasan, menggali apa yang dapat kita lakukan untuk membuat dunia lebih baik. Nilai edukatif dalam kehidupan pribadi merupakan nilai-nilai yang

digunakan untuk melangsungkan hidup pribadi, mempertahankan sesuatu yang benar untuk berinteraksi. Nilai edukatif dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai yang dapat menuntut tiap individu ketika berperilaku di dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Nugroho Notosusanto nilai budaya adalah inti dari sebuah kebudayaan karena dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia (Rosyadi, Mintosih & Soeloso, 1995: 174).

Menurut Koentjaraningrat nilai budaya diartikan sebagai konsep abstrak yang berkaitan dengan segala sesuatu yang dianggap penting dan bernilai dalam kehidupan manusia (Wiwik Pertiwi, Hartati, Pananrangi Hamid, 1998: 9). Nilai budaya disebarluaskan oleh masyarakat itu sendiri melalui proses sosialisasi baik baik menggunakan lisan maupun tulisan. sehingga setiap kelompok masyarakat dapat memiliki dan membentuk kebudayaan sebagai hasil kesepakatan dalam proses sosial yang berlaku pada lokalitas tertentu.

Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik. Sedangkan, definisi film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lakon atau cerita gambar hidup. Pengertian drama sendiri adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak pelaku melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan.

Drama sering disebut dengan teater, yaitu sandiwara yang dipentaskan sebagai ekspresi rasa keindahan atau seni.

Film *Assalamualaikum Beijing* merupakan film yang bernuansa Islami yang disutradarai oleh Guntur Soehardjanto yang diadopsi dari novel karya Asma Nadia dengan judul yang sama. Pemilihan Film *Assalamualaikum Beijing* dilatar belakangi oleh adanya keinginan penulis untuk memahami nilai-nilai edukatif dan budaya yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai edukatif kepedulian, dan nilai edukatif kejujuran, dan nilai religi serta adab pergaulan muslim-muslimah, keteguhan iman serta sosok jati diri manusia dalam menemukan Allah Swt. serta sifat yang tercermin dari perilaku tokoh-tokoh yang ada dalam film tersebut.

Film *Assalamualaikum Beijing* yang memunyai nilai didik positif yaitu penjelasan mengenai nilai-nilai keteladanan lembaga pendidikan akhlak yang ada di dalamnya sehingga dapat dijadikan panutan atau masukan bagi penikmatnya. *Assalamualaikum Beijing* merupakan film paling fenomenal di awal tahun 2015. Film ini sukses dan laku keras di industri perfilman di Indonesia. Sebab, banyak sekali para remaja, anak-anak, usia tua, dewasa yang sudah menonton film ini. Film bergenre religi dan berdurasi 90 menit ini dibintangi oleh artis nasional yang terkenal seperti Laudya Cintia Bela, Deddy Mahendra Desta, Revalina S.T, Morg an Oe, dan Ibnu Jamil.

Film ini menggunakan perpaduan dua bahasa dalam interaksi

para tokohnya, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahasa Inggris dalam film ini digunakan khususnya pada dialog antara tokoh Asma dan Zhongwen. Mereka menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi bertemunya dua pihak yang berbeda latar belakang kebudayaan sehingga berbeda pula bahasanya. Campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris juga ditemui pada ucapan tokoh Zhongwen kepada Asma karena Zhongwen secara tidak langsung sedikit demi sedikit telah belajar bahasa Indonesia dari Asma.

Di sini penulis bermaksud mengungkapkan pengetahuannya mengenai kemampuan berbahasa. Percampuran penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia terdapat pada ucapan Zhongwen. Dalam hal ini, seakan- akan penulis menganggap bahwa penonton mengerti bahasa Inggris sehingga dapat menghubungkan antar kalimat yang berbahasa Indonesia dengan kalimat selanjutnya yang berbahasa Inggris.

Di dalam film tersebut juga bertujuan untuk menggambarkan kepada penonton bahwa di Cina sampai saat ini masih ada sebagian masyarakat yang menganut agama Islam walaupun hanya sebagian kecil. Selain itu juga menggambarkan bahwa struktur bangunan masjid Xi'an yang ada di Cina dibangun dengan perpaduan arsitektur Arab dan Cina, yaitu seperti rumah kayu tradisional China tetapi dipadu dengan dekorasi bernuansa Arab. Hal tersebut ditampilkan karena penulis bermaksud menggambarkan dan mengenalkan nilai

budaya Islam di negara Cina.

Sementara itu, keindahan seni di Indonesia yang digambarkan penulis adalah melalui indahnya Candi Borobudur yang berada di Jawa Tengah tepatnya adalah di kota Magelang. Arsitektur magis yang penuh relief berbeda dengan candi-candi lain tergambar pada keindahan Candi Borobudur ini. Pengarang menggambarkan bagaimana keindahan Candi Borobudur dengan relief- relief yang terdapat di dalamnya sehingga begitu dikenal baik oleh wisata domestik maupun wisata asing.

Film Dua Garis Biru ini sangat memiliki makna yang hampir sesuai dengan realita yang sedang terjadi, yang menonjolkan tentang akhlak seorang pelajar yang sering terjadi di Indonesia. Tidak hanya sekedar menyampaikan pesan berupa informasi, akan tetapi film juga dapat mengkonstruksi pemikiran maupun pengertian yang sudah dipegang teguh oleh masyarakat lewat persepsi yang berbeda. Hal itulah yang menjadikan film tidak dapat diragukan lagi sebagai media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan secara global pada penikmat film. Dalam menggabungkan citra, narasi, dan musik, film merepresentasikan hal paling hebat yang pernah diciptakan manusia.

Film Dua Garis Biru ialah salah satu film yang diangkat dari kasus yang sedang marak terjadi di kalangan remaja Indonesia saat ini yakni hamil di luar nikah. Film yang menembus 2 juta penonton selama kurang lebih 15 hari dan film ini menceritakan suatu peristiwa

remaja yang melakukan seks pranikah dengan kekasihnya hingga mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Film dengan aliran drama ini mendapat penghargaan menjadi penulis skenario terpuji yg dianugerahkan produser film dua garis biru, Gina S Noer, penata artistik terpuji film bioskop (Oscart Firdaus), dan film bioskop terpuji oleh Festival Film Bandung (FFB).

Film dua Garis Biru ini menceritakan kisah dua peserta didik SMA yaitu Bima serta Dara yg masih berusia 17 tahun harus menikah sebab hamil di luar nikah serta hal yang harus mereka tanggung sebagai akibat dari perbuatan mereka. Film Dua Garis Biru menghadirkan berbagai nilai edukatif dan budaya karena isi cerita mengenai kehidupan tokohnya yang merupakan seorang remaja.

Adapun alasan peneliti memilih film *Assalamualaikum Beijing* dan film *Dua Garis Biru* sebagai subjek kajian, karena film ini tidak hanya bercerita tentang kisah cinta saja melainkan bercerita tentang perjalanan perkembangan Islam dan juga memudahkan penulis dalam pencarian data yang diperlukan, penulis terinspirasi dari film tersebut, dapat dilihat dari kisah cinta tokohnya seperti Asma dan Zhongwen sepasang kekasih yang saling mencintai namun berbeda keyakinan dan juga kisah cinta Bima dan Dara sepasang kekasih yang saling mencintai.

Penelitian terkait nilai edukatif memiliki kebaruan dalam beberapa aspek yang menjadikannya berbeda dari kajian-kajian

sebelumnya. Pertama, penelitian ini membandingkan dua film dengan genre dan latar budaya yang berbeda, yaitu Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia yang kental dengan nilai-nilai religius dan budaya Tionghoa, serta Dua Garis Biru karya Gina S. Noer yang menyoroti realitas sosial remaja di perkotaan Indonesia. Perbandingan dua film ini dalam satu kajian terpadu belum banyak dilakukan, khususnya dengan pendekatan sosiologi sastra. Kedua, penelitian ini secara simultan menganalisis dua jenis nilai yang penting dalam pembentukan karakter masyarakat, yaitu nilai edukatif dan nilai budaya. Pendekatan ganda ini memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif terhadap pesan-pesan sosial yang disampaikan dalam film. Ketiga, penggunaan pendekatan sosiologi sastra terhadap karya film sebagai representasi realitas sosial merupakan langkah inovatif, mengingat pendekatan ini umumnya digunakan dalam analisis karya sastra cetak seperti novel dan cerpen. Terakhir, penelitian ini mengangkat isu-isu sosial kontemporer yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia modern, seperti toleransi lintas budaya, pendidikan seksual remaja, peran keluarga, dan stigma sosial terhadap perempuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra dan media dengan pendekatan yang relevan terhadap dinamika masyarakat saat ini.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk lebih jauh dan beralasan mengkaji nilai edukatif dan budaya dalam film tersebut, karena film ini menampilkan unsur-unsur yang bersifat mendidik mulai dari tampilan pemain, dialog, serta mengajarkan cara berperilaku dan bertutur kata sebagai muslim dan warga Negara Indonesia yang baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai edukatif dalam film *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dan film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer?
2. Bagaimana nilai religi dalam film *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dan film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer?
3. Bagaimana nilai budaya dalam film *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dan film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai edukatif dan budaya yang terdapat dalam film *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dan film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan bahasa dan

sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca, dan pencinta sastra.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap mengkaji ini dapat memberikan masukan ataupun kontribusi bagi para teori praktisi, serta memberikan masukan serta inspirasi bagi para peminat karya sastra untuk turut memperkaya karya sastra dengan pesan-pesan edukatif yang bermanfaat bagi para pembaca maupun masyarakat luas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan sebagai pembanding dan sekaligus sebagai referensi yang autentik dari sebuah penelitian. Suatu penelitian dapat diketahui keasliannya dengan melihat hasil penelitian sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya:

1. Hasil penelitian yang pertama yang sesuai dengan penelitian ini adalah Hamzah (2017) yang berjudul “Nilai Edukatif dalam Novel Maha Mimpi Anak Negeri” Karya Suyatna Pamungkas. Pada penelitian ini, Ilham mengemukakan bahwa nilai pendidikan yang dimaksud pesan dan amanah yang disampaikan Suyatna Pamungkas, baik dalam nilai religi, yaitu baik perbuatan, perkataan yang berkaitan dengan nilai ketuhanan, nilai budaya yang sudah berkembang dan menjadi kebiasaan yang sukar diubah, nilai sosial yaitu sikap seseorang dengan masyarakat dan hubungan dengan masyarakat, dan nilai moral yaitu sikap seseorang baik dan buruk yang tercermin dalam kehidupan masyarakat dan nilai kebudayaan.
2. Anita Sri Rahmawati (2021) “Novel *Lalu* Karya Randa Anggarista: Kajian Sosiologi Sastra”. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan unsur struktur yang terdapat dalam novel *Lalu* Karya Randa

Anggarista, sertamendeskripsikan unsur sosiologi sastra dalam novel *Lalu* Karya Randa Anggarista. Hasil Penelitian ini menemukan tiga unsur intrinsik yakni, alur terbagi menjadi peristiwa, konflik, dan klimaks, penokohan terbagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan, latar terbagi menjadi latar tempat dan latar waktu dan juga menemukan aspek sosiologi yaitu, aspek sosial yang terbagimenjadi tiga aspek yakni, inteaksi sosial, kelompok sosial, dan konflik sosial.

3. Kaana Rizki Yolanda Prahasti (2019) “Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel *Megat* Karya Rida K Liamsi”. Tujuan penelitian untuk mencari data dan informasi tentang aspek etika, aspek sosial, dan aspek budaya dalam novel *Megat* Karya Rida K Liamsi. Hasil penelitian ini terdapatbeberapa aspek etika yaitu, (1) Etika tanggung jawab 9 data, etika hati nurani7 data, dan etika hak dan kewajiban 6 data. (2) Aspek Sosial yang terdapat dalam novel *Megat* Karya Rida K Liamsi yaitu interaksi sosial 27 data, kelompok sosial 2 data, dan konflik sosial 4 data. (3) Aspek budaya yang terdapat dalam novel *Megat* Karya Rida K Liamsi yaitu bahasa 11 data, sistem pengetahuan 7 data, sistem peralatan hidup dan teknologi 9 data, sistem mata pencarian hidup 4 data.
4. Trianingsih (2007) dalam bentuk skripsi berjudul “Perbandingan Tokoh Wanita dalam Cerpen Sri Sumarah dan Bawuk Karya Umar Kayam Kajian Intelekstual dan Nilai Edukatif”. Dalam penelitian ini

penulis mengungkapkan bahwa nilai edukatif dalam kedua cerpen yang ditinjau secara intelektual memiliki persamaan dan perbedaan. Nilai edukatif dalam penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu (1) nilai religius atau agama; (2) nilai sosial; (3) nilai etika atau moral; dan (4) nilai estetika. Penelitian ini membahas perbandingan tokoh wanita dalam kedua cerpen dari segi intelektual, kemudian mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang dilakukan oleh keduanya.

5. Putri Permata Sari (2020) "Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata". Tujuan Penelitian ini yaitu, mengumpulkan data tentang sosiologi sastra yang berkaitan dengan aspek etika dan sosiologi sastra aspek sosial. Hasil penelitian ini terdapat beberapa aspek etika, yakni hati nurani, tanggung jawab dan kewajiban serta aspek sosial yang terdapat yakni interaksi sosial, kelompok sosial, dan masalah sosial.

Kelima penelitian yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keterkaitan hanya saja dapat dilihat perbedaannya dari segi objek yang dikaji yang dijadikan sebagai objek kajian adalah novel sedangkan penelitian ini yang dijadikan sebagai objek kajian adalah film, meskipun masing-masing meneliti objek yang berbeda. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada nilai edukatif dalam film *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai

Sastra dan tata nilai merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam hakikat mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sastra sebagai produk kehidupan, mengandung nilai-nilai sosial, filsafat, religi, dan sebagainya baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang memunyai penyodoran konsep baru (Suyitno, 1986:3). Sastra tidak hanya memasuki ruang serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total.

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar manusia dalam memperoleh kebahagiaan hidup. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak tetapi secara fungsional memunyai ciri membedakan satu dengan yang lainnya. Menurut Koyan (2000 :12). nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutnya ada dua nilai yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai itu bersumber dari agama maupun dari tradisi humanisti. Karena itu perlu dijelaskan secara tegas antara nilai sebagai kata benda abstrak dengan cara perolehan nilai sebagai

kata kerja. Dalam beberapa hal sebenarnya telah ada kesepakatan umum secara etis mengenai pengertian nilai, walaupun terdapat perbedaan dalam memandang etika perilaku. Menurut Kluckhohn: 1951, ia mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan ciri-ciri individu atau kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara tujuan akhir tindakan.

Menurut (Brameld: 1992). dalam bukunya tentang landasan-landasan budaya pendidikan hanya mengemukakan enam implikasi penting, yaitu:

- a) Nilai merupakan konstruk yang melibatkan proses kognitif (*logic dan rasional*) dan proses atektik (keterkaitan atau penolakan menurutkata hati).
- b) Nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila diverbalisasi.
- c) Apabila hal itu berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengancarayang unik oleh individu atau kelompok.
- d) Karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak, maka perlu diyakini bahwa nilai pada dasarnya disamakan (*equated*) daripada diinginkan, ia didefinisikan berdasarkan keperluan sistem kepribadian dan sosio-budayauntuk mencapai keteraturan atau untuk menghargai orang lain dalam kehidupan sosial.
- e) Pilihan diantara nilai-nilai alternatif dibuat dengan konteks

ketersediaan tujuan antara (*means*) dan tujuan akhir (*ends*).

- f) Nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya, dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang disadari.

2. Nilai Edukatif

Edukatif berasal dari bahasa Inggris *education*, yang berarti *“the word education means just a process and leading or bringing up”*.

Artinya, pendidikan merupakan sebuah proses memimpin/mengasuh. Kata edukatif berasal dari bahasa Inggris *educate* yang berarti mengasuh atau mendidik.

Nilai edukatif merupakan nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Nilai edukatif dalam kehidupan pribadi merupakan nilai-nilai yang digunakan untuk melangsungkan hidup pribadi, mempertahankan sesuatu yang benar untuk berinteraksi. Nilai edukatif dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai yang dapat menuntut tiap individu ketika berperilaku di dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi nilai edukatif adalah hal-hal penting yang berguna bagi kemanusiaan dan dapat memberikan tuntunan kepada manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya hingga tercapai kedewasaan dalam arti jasmani dan rohani.

3. Nilai Budaya

Nilai budaya adalah seperangkat aturan dan norma yang disepakati dalam suatu masyarakat, yang mencakup berbagai aspek

penting dalam kehidupan. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai landasan identitas, norma dan perilaku individu serta kelompok.

4. Jenis-jenis Nilai Edukatif

a. Nilai Edukatif Kepedulian

Nilai kepedulian merupakan nilai rasa empati yang didasarkan pada pemahaman perasaan diri sendiri dan memahami orang lain. Kepedulian dan rasa empati adalah cara menanggapi perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain secara alami merasakan kepedulian terhadap sesama agar berupaya mengenali pribadi orang lain yang sedang dalam keadaan susah. Melalui empati, seseorang mengenali rasa kemanusiaan terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

b. Nilai Edukatif Kejujuran

Jujur adalah berlaku benar dan baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Kejujuran yang harus diterapkan bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan kesadaran dan latihan agar sifat tersebut benarbenar menjadi prinsip hidup. Kesadaran bermula dari pengetahuan, seseorang harus diberi pengetahuan mengenai pentingnya jujur dan apa akibat tidak jujur. Sementara latihan jujur itu sendiri bisa dilakukan secara personal.

Nilai kejujuran adalah pengantar akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada kebajikan. Sifat jujur

merupakan faktor terbesar tegaknya Agama dan dunia. Karena Agama tidak bisa tegak di atas kebohongan dan kehidupan dunia akan kacau. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun perbuatan serta tindakan dan pekerjaannya.

c. Nilai Religi

Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai *human nature*. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan. Nilai religius juga merupakan nilai yang bersumber dari keyakinan terhadap Allah Swt., yang ada dalam diri seseorang. Nilai religius adalah sesuatu yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan yang membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

Dengan demikian nilai religi adalah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat dimaknai bahwa Agama bersifat mengikat, yang

mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., dalam ajaran islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Allah Swt. akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam sekelilingnya. Dalam segi isi, Agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.

Nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius dalam sastra bersifat individual dan personal. Kehadiran unsur religi dalam karya sastra adalah sebuah keberadaan sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2005:326).

Semi, 1993:21 menyatakan, agama merupakan kunci sejarah, kita butuh memahami jiwa suatu masyarakat bila kita memahami agamanya. Semi 1993:21, juga menambahkan kita tidak mengerti hasil-hasil kebudayaan, kecuali bila kita paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya. Religi lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

5. Kajian Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan teori sastra yang menganalisis suatu karya sastra didasarkan dalam hubungan kemasyarakatannya. Karya sastra juga dianggap sebagai ekspresi pengarang. Landasan dalam teori ini adalah sosiologi sastra. Menurut Roucek dan Warren (2009:18) sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok- kelompok. Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah penelitian suatu karya sastra terhadap hubungan masyarakat, yakni masyarakat sebagai pembaca karya sastra, masyarakat sebagai pencipta karya sastra, dan penerimaan masyarakat terhadap suatu karya sastra.

6. Film

a. Pengertian Film

Film (*cinema*) berasal dari kata *cinematographie* yang berarti cinema (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya) dan *graphie* atau *graph* (tulisan, gambar, citra). Sehingga dapat diartikan film adalah melukis gerak dengan cahaya. Melukis gerak dengan cahaya tersebut menggunakan alat khusus, biasanya alat yang digunakan adalah kamera.

Definisi film menurut Undang-undang No 8. 1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang- dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video,

piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologilainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, eletronik, dan lainnya.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok yang berkumpul disuatu tempat tertentu menurut Effendy 1986:134. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akantetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

b. Klasifikasi Film

1. Menurut Jenis Film :

a. Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor danaktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung

bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

b. Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film noncerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu:

Film Faktual: menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (*news-reel*), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual. Film dokumenter: selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

2. Menurut Tema Film (Genre)

a. Film *Action*

Film ini biasanya bercerita tentang hal-hal yang berhubungan dengan tembak-tembakan, balapan, perkelahian, kepolisian, penjahat, detektif, dan hal lain yang sejenisnya. Film action ini juga biasa disebut sebagai film laga yang berbentuk serial dan ada juga yang „onecase“

(satu cerita selesai).

b. Film Thriller

Dalam bahasa Inggris *thriller* diartikan sebagai petualangan yang mendebarkan.

c. Film Komedi

Film komedi merupakan cerita lucu, lawakan, adegan konyol dan hal-hal yang membuat tertawa yang disusun menjadi sebuah cerita dalam sebuah film.

d. Film Adventure

Film *Adventure* adalah jenis film yang menitikberatkan pada sebuah alur petualangan yang sarat akan teka teki dan tantangan dalam berbagai adegan film.

e. Film Animation

Film Animasi Jenis film ini adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

f. Biography

Jenis film ini mengulas tentang sejarah perjalanan hidup atau karir seorang tokoh, ras dan kebudayaan ataupun kelompok.

g. Crime

Crime adalah film yang menampilkan scenario

kejahatan kriminal sebagai inti dari keseluruhan film.

h. Documentary

Jenis film ini berisi tentang kejadian dan peristiwa yang terjadi secara nyata.

i. Fantasy

Jenis film ini adalah jenis film yang penuh dengan imajinasi *fantasy*.

j. History

Jenis film ini mengandung cerita masa lalu sesuai dengan kejadian dan peristiwa yang telah menjadi sebuah sejarah.

k. Horror

Jenis film ini bercerita tentang kejadian mistis dan bertemakan horor selalu menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penontonnya merinding karena perasaan takutnya. Hal ini karena film *horror* selalu berkaitan dengan dunia gaib, yang dibuat dengan *special affect*, animasi, atau langsung dari tokoh-tokoh dalam film tersebut.

l. Musical

Musical adalah jenis film yang berkaitan dengan musik.

m. Romance

Romance adalah jenis film yang berisikan tentang kisah percintaan.

n. War

War adalah jenis film yang sesuai dengan kategorinya yaitu memiliki inti cerita dan latar belakang pengarang.

3. Unsur-Unsur Film

a. Produser

Produser adalah orang yang mengepalai studio. Orang ini memimpin produksi film, menentukan cerita dan biaya yang diperlukan serta memilih orang-orang yang harus bekerja untuk tiap film yang dibuat di studionya.

b. Sutradara

Sutradara berperan sebagai manager atau pemegang kendali dalam pembuatan sebuah film dari awal sampai akhir. Sutradara bertanggungjawab terhadap keseluruhan proses pembuatan film yang meliputi pembuatan skenario, akting para aktris, pengambilan gambar oleh juru kamera, perekaman suara oleh juru rekam, dan sebagainya sampai pembuatan film selesai. Sutradara dapat memproduksi film yang bagus jika ia menguasai aspek-aspek kreasi film, dapat berorganisasi, serta kreatif dan artistik.

c. Penulis Skenario

Penulis skenario pertama kali menyusun ide cerita secara umum, kemudian mengubah alur cerita atau plot sampai sedetail detailnya. Selain itu penulis skenario juga memformulasikan dialog yang seirama dengan latar atau setting yang digambarkan dalam penulisan skenario.

d. Aktor/Aktris

Aktor (pemain film laki-laki) dan aktris (pemain film perempuan) dituntut memiliki profesionalisme akting dalam menjalankan skenario yang ada. Mereka berlakon berdasarkan peran mereka. Ada yang berperan sebagai pemeran utama, pendamping, atau selingan saja. Agar film yang dihasilkan berkualitas, aktor dan aktris bertanggung jawab untuk memahami dan menjiwai karakter, watak peran berdasarkan skenario.

e. Penata Fotografi

Penata fotografi adalah nama lain dari juru kamera (cameraman), orang yang benar-benar memiliki pengetahuan dan ahli dalam menggunakan kamera film. Dalam menjalankan tugasnya mengambil gambar (shot), seorang juru kamera berada di bawah arahan seorang sutradara.

f. Editor atau Penyunting

Editor mengedit dan menyusun gambar- gambar film yang diambil dari juru kamera. Proses ini dikenal dengan istilah-istilah editing. Dalam proses ini, gambar-gambar disusun. Dipotong, disambung, lalu digabungkan dengan audio serta efek-efek yang dibutuhkan. Tujuannya agar pesan dalam skenario film benar-benar dapat tersampaikan dengan maksimal. Selain itu, bagian editing memperhatikan unsur-unsur proposional dan kelayakan film tersebut untuk ditayangkan ke khayalak.

g. Penata Artistik

Penata artistik terdiri dari penata suara, penata busana, dan penata rias dan latar. Audio setting yang baik dikelola oleh penata suara. Busana pemain dikelola oleh penata busana. Make up dan riasan aktor/aktris dikelola oleh penata rias. Semua unsur ini sangat mendukung kelancaran pembuatan film, Oleh karena itu, semua unsur harus bekerja sama dalam rangka menghasilkan film berkualitas dan layak tayang.

h. Pemeran

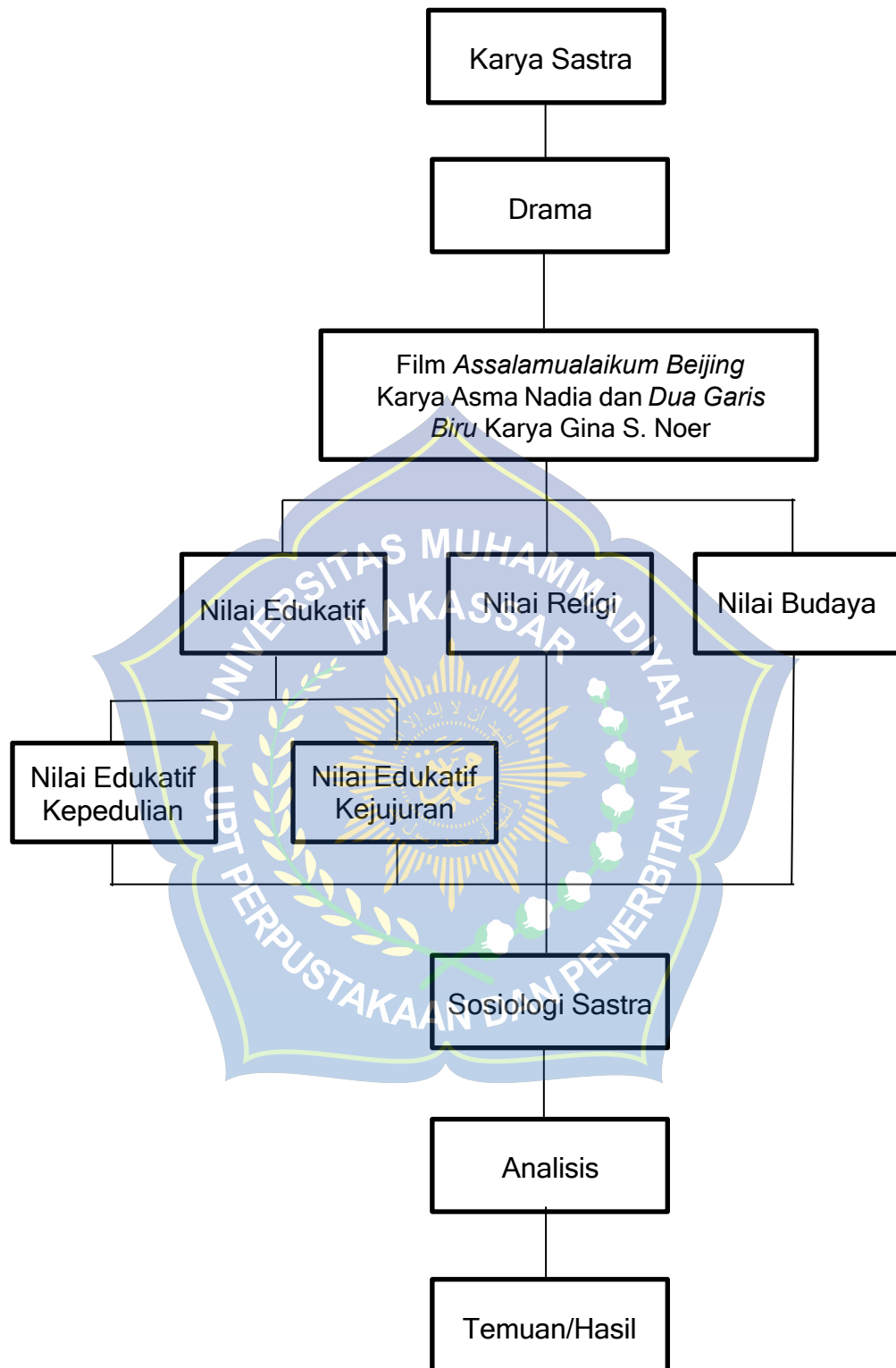
Posisi pemeran yang juga disebut sebagai bintang film ini, secara kelembagaan, tidaklah begitu penting karena seorang pemeran harus tunduk dan melakukan segala

arahan yang diberikan oleh sutradara. Namun, karena cerita film sampai pada penonton melalui bintang film tersebut, di mata penonton justru bintang film itulah yang paling penting, amat menentukan.

C. Kerangka Pikir

Keterkaitan antara masalah yang diteliti dengan teori serta subjek/objek yang diteliti dijelaskan pada bagian kerangka pikir. Pada penelitian ini kerangka pikir yang disajikan disinkronkan dengan rumusan masalah yang dijelaskan pada bagian pendahuluan.

Dimulai dari karya sastra yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu: puisi, prosa dan drama, salah satu cakupan dari drama adalah film, film Assalamualaikum Beijing merupakan film yang bertemakan religi dan yang ingin penulis kaji dalam film tersebut adalah nilai edukatif, nilai edukatif terbagi menjadi dua unsur yaitu: nilai edukatif kepedulian dan nilai edukatif kejujuran, serta nilai religi dan nilai budaya. Tujuannya, agar masalah dan teori bisa relevan dengan simpulan penelitian yang nanti akan dihasilkan.



Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Best dalam Hamid (1982:119), deskriptif kualitatif artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi dan tidak berupa angka-angka. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena menggambarkan keadaan yang berlangsung tidak hanya mengumpulkan saja tetapi sekaligus menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan.

Sedangkan menurut Creswell (2007:4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi makna yang dilakukan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Berdasarkan metode deskriptif kualitatif ini peneliti melakukan analisis Nilai Edukatif dalam Film *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dan Film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer dalam Kajian Sosiologi Sastra.

B. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian “Nilai Edukatif dan Budaya Dalam Film *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dan Film *Dua Garis*

Biru Karya Gina S. Noer dalam Kajian Sosiologi Sastra”, maka dipaparkan definisi-definisi mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih terarah. Istilah yang didefinisikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Film merupakan media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar disukai bahkan sampai sekarang.
2. Nilai edukatif adalah sesuatu hal yang dapat mengajarkan seseorang mengenai segala sesuatu yang bersifat mendidik, memberikan pembelajaran. Dengan membaca karya sastra diharapkan pembaca mampu menemukan nilai-nilai kehidupan dalam bermasyarakat.
3. Film *Assalamualaikum Beijing* adalah sebuah film yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto yang diadaptasi dari novel karya Asma Nadia dengan judul yang sama. Film ini merupakan film drama Indonesia yang bertemakan religi yang dirilis pada 30 Desember 2014. Dan Film dua garis biru yang diperankan oleh para artis yang profesional sehingga dikemas dengan begitu indah. Film ini di rilis pada tanggal 27 Juni 2019 di seluruh bioskop Indonesia.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pada penelitian kualitatif merupakan data yang lunak mencakup ungkapan, kata, kalimat, dan suatu tindakan.

Sudaryanto (dalam Zain, 2014: 75) mengemukakan bahwa data adalah satuan lingual pada tingkatan yang lebih tinggi daripada objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan percakapan dalam film *Assalamualaikum Beijing* dan film *Dua Garis Biru*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan, menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penemuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka. Dalam film ini peneliti menganalisis nilai-nilai edukatif dan budaya yang ada dalam dialog tokoh.

Sumber data yang peneliti ambil didapatkan dari pengumpulan data dari film *Assalamualaikum Beijing* dan film *Dua Garis Biru*. Oleh karena itu, sumber data tersebut sudah mewakili jawaban permasalahan yang ada pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data, yaitu:

1. Teknik pengumpulan data dimulai dari menonton berulang-ulang film *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dan film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer. Dilanjutkan dengan menyimak dan mengamati setiap dialog yang diucapkan oleh setiap tokoh. Mencatat bagian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dan melihat dialog tentang nilai-nilai edukatif dan budaya yang terdapat dalam film *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dan film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer. .

E. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali data untuk melihat kelengkapan data. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti. Teknik tersebut digunakan untuk mengklarifikasikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Beberapa langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam menyeleksi data

yang telah ditemukan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, kemudian interpretasi data, yakni menyajikan data melalui deskripsi yang jelas dan bermakna agar data yang dideskripsikan mudah untuk dianalisis dan dibaca.

Penyajian data pada tahap kedua ini digunakan untuk menganalisis data yang telah ditemukan dalam bentuk paragraph mengenai nilai-nilai edukatif dan budaya dalam film *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dan film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah membuat simpulan data yang telah dianalisis sehingga akan memunculkan garis besar penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Assalamualaikum Beijing adalah sebuah film yang disutradai oleh Guntur Soeharjanto, dengan gaya traveling. Kita akan dimanjakan dengan berbagai tempat wisata khas Beijing dan Tiongkok yang indah. Kita seperti diajak untuk merasakan serunya mengunjungi tempat wisata di sana. Yang tak kalah menarik adalah begitu rapinya tata kota Beijing, mulai dari gedung, tempat umum, hingga transportasinya. Dibalik keindahan itu ada kerukunan masyarakat dan agama. Meskipun ada banyak agama, akan tetapi masyarakat hidup dengan rukun, dan damai.

Sedangkan film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer adalah film yang memiliki pengaruh yang positif maupun pengaruh negatif bagi penontonnya baik dalam jangka waktu singkat ataupun dalam jangka waktu panjang. Film dua garis biru yang diperankan oleh para artis yang profesional sehingga dikemas dengan begitu indah. Film ini di rilis pada tanggal 27 Juni 2019 di seluruh bioskop Indonesia. Pada bulan April 2019 petisi film ini menimbulkan kontroversi di masyarakat. Namun, disanggah oleh produsennya bahwa film ini mengandung sisi positif. Berdasarkan analisis penulis selain film ini mengandung konten dewasa yang perlu pengawasan orang tua dalam menontonnya. Film ini telah menyampaikan kepada orang tua bahwa pentingnya

pendidikan seks sejak dini, peran orang tua dalam pengawasan anaknya, dan perlunya sikap tanggung jawab yang harus di tanamkan dalam diri seseorang atas masalah yang dihadapinya.

Karya sastra mengandung nilai-nilai kebenaran yang bersifat edukatif dalam suatu budaya dan mengandung keberanian dalam menampilkannya. Hal itu bisa dalam berbagai tokoh dan karakter, atau dalam bentuk utuh sebagai manusia ataupun melalui fabel. Dengan demikian, pada akhirnya diakui atau tidak bahwa karya sastra mempunyai kedudukan yang tidak bisa dianggap remeh dalam mempertahankan atau merekam suatu budaya, atau juga sebaliknya dalam membentuk kebudayaan baru. Tanpa menghilangkan nilai-nilai edukatifnya yang positif.

1. Sekilas Tentang Film Assalamu'alaikum Beijing



Novel Asma Nadia tahun 2012 dengan judul yang sama menjadi inspirasi film drama religi Assalamualaikum Beijing karya Guntur Soeharjanto. Film Assalamualaikum Beijing, yang ditayangkan pada 30 Desember 2014,

Film ini dirilis pada tanggal 21 Januari tahun 2015. Di bawah produksi Yoen K dan Ody Mulya Hidayat, Maxima Picture menciptakan film ini. dan di sutradari oleh Guntur Soeharjanto memiliki durasi 1 jam 35 menit. Mengambil latar di Indonesia dan Thionggok. Yang menarik tentang film Assalamualaikum Beijing

adalah keberanian visualisasi yang mendekatkan tiga narasi sekaligus: Islam, Indonesia, dan Thiongkok. Film ini juga termasuk dalam 7 film terlaris pada tahun 2014-2015.

Film ini memiliki banyak sekali ungkapan penting dan pelajaran moral yang diajarkan tanpa terkesan merendahkan. Penonton dapat mengapresiasi dan mengambil banyak pelajaran dari film ini, karena mengangkat persoalan tentang rahmat sosial, kesabaran, toleransi antar umat beragama, kesetiaan, cinta, perjuangan, dan kedekatan seorang muslim dengan Allah SWT. semua dikemas menjadi sesuatu yang dapat di nikmati oleh penonton dan di ambil banyak hikmanya.

2. Tokoh dalam Film Assalamu'alaikum Beijing

a. Ravelia S. Temat (Asma)



Tokoh utama dalam film ini adalah Asmara, yang berperan sebagai gadis yang patah hati setelah batal menikah dengan kekasihnya yang

berselingkuh dan memutuskan menerima tawaran kerja di Beijing.

Asmara adalah wartawan yang bekerja di Beijing, China. Kita telah menyaksikan tentang karakter Asmara yang kuat dalam menerapkan aturan dan nilai- nilai agama sejak awal film ini. Ini paling tidak terlihat dari keengganannya untuk berhubungan intim

dengan pria yang belum mampu menjadi muhrimnya.

Kebaikan dan perhatian Zhongwen secara perlahan membuat Asma membuka hatinya kembali. Asma juga menjadi sosok yang mengajarkan Zhongwen tentang Islam. Film ini juga menceritakan tentang kondisi kesehatan Asma yang didiagnosis menderita sindrom antibodi antifosfolipid (APS), sebuah penyakit yang berhubungan dengan pengentalan darah dan dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk masalah kehamilan. Selain itu, dia mengajarkan agama Islam pada Zhong Wen, yang diperankan oleh Morgan Oey, yang pada akhirnya menggambarkan Zhong Wen sebagai mualaf dalam filmnya.

b. Morgan Oey (Zhong Wen)



Zhong Wen adalah seorang pemuda yang kemudian berubah menjadi lawan main asmara. Dia bekerja sebagai pemandu perjalanan romantis

di China. Zhong Wen digambarkan sebagai protagonis muda. Di dalam film ini, Zhong Wen tetap tidak percaya pada agama. Namun, saat bertemu Asmara, dia akhirnya memutuskan untuk menjadi mualaf.

Dalam film "Assalamualaikum Beijing" (2014), Morgan Oey memerankan karakter Zhongwen. Ini adalah peran layar lebar perdananya setelah keluar dari boyband SM*SH. Zhongwen

digambarkan sebagai seorang pemuda yang bekerja sebagai pemandu wisata di Beijing. Ia adalah sosok yang kalem, memikat, dan charming. Dalam film ini, ia bertemu dengan Asma (diperankan oleh Revalina S. Temat), seorang wanita Indonesia yang patah hati dan memutuskan untuk pergi ke Beijing.

Seiring berjalannya cerita, Zhongwen menjalin pertemanan dengan Asma, dan Asma mulai mengajarkan Zhongwen tentang Islam. Perlahan, Asma mulai membuka hati untuk Zhongwen. Karakter Zhongwen dalam film ini digambarkan sebagai pemuda yang awalnya belum percaya pada agama, namun pada akhirnya memutuskan untuk menjadi muallaf.

Peran ini cukup penting bagi Morgan Oey, bahkan ia mendapatkan penghargaan Piala Maya 2015 untuk kategori Aktor Pendatang Baru Terpilih berkat aktingnya sebagai Zhongwen. Banyak kritikus memuji akting Morgan yang dinilai berhasil menghidupkan karakter Zhongwen dengan baik, tanpa kesan kaku atau dipaksakan. Ia juga berupaya keras untuk memerankan karakter ini, termasuk belajar bahasa Mandarin karena Zhongwen diceritakan sebagai pemandu wisata.

3. Nilai Edukatif dalam Film Assalamualaikum Beijing

a. Nilai Edukatif Kepedulian

Data I (Durasi, 00:06:09-00:07:01)

Asma	: Assalamualaikum.
Sekar	: waalaikum salam, gimana ma kamu suka

ngga apartemennya?

Asma : suka, bagus kar.

Mas Ridwan : di taro dimana yah kopernya biar tidak menghalangi jalan?

Sekar : ma aku tuh sengaja memilih apartemen ini supaya dekat sama apartemen aku sama mas Ridwan, soalnya cuma beda dua pintu dari sini , jadi kalu kamu ada apa-apa kamu bisa langsung hubungi aku.

Asma : makasih ya kar, ini kar aku bawain kesukaan kamu.

Sekar : yeee alhamdulillah, makasih ya ma, ya sudah sekarang kamu istirahat yah, ma kamu pokoknya tidak usah sedih lagi mudah-mudahan perjalanan ini ketemu jodoh, aku rasa jodoh kamu ada di beijing sih ma (tetawa), ya sudah aku pulang yah, assalamualaikum.

Dari kutipan tersebut menggambarkan Sekar sahabat Asma sedang mengantar Asma ke apartemen yang akan ia tempati selama di Beijing karena rasa peduli sekar terhadap sahabatnya ia sengaja memilih apartemen dekat dengan apartemennya agar dia bisa memantau keadaan sahabatnya. Seperti fragmen di bawah kepedulian Sekar terhadap sahabatnya yang sangat mengkhawatirkan Asma ketika akan pergi meneliti sendiri tanpa pendamping.

Seperti yang kita ketahui saat ini, pertemanan menjadi poin penting dalam menjalin kehidupan bersosial. Pentingnya menanamkan dan mengembangkan sikap serta tindakan peduli dalam diri individu, baik terhadap sesama manusia, lingkungan, maupun makhluk hidup lainnya. Fenomena saat ini, kepedulian terhadap seorang teman mengajarkan kita untuk saling

menghargai.

Data II (Durasi, 00:08:48-00:09:10)

Sekar : Asma pendampingmu sudah datang belum.
 Asma : belum aku jalan saja yah.
 Sekar : sendiri, eh jangan begini saja aku telfon mas Ridwan
 untuk temani kamu.
 Asma : tidak usah aku bisa sendiri kok.
 Sekar : yakin,,, oke hati-hati yah.
 Asma : ya sudah aku jalan yah.

Melalui kutipan di atas, dapat dilihat rasa kecemasan peran Sekar terhadap temannya yakni Asma. Hal ini dikarenakan peran Sekar awalnya tidak mengizinkan temannya tersebut untuk berjalan sendirian. Ketika Asma mengatakan bahwa pendampingnya belum datang dan ingin pergi sendiri, Sekar langsung merespons dengan cemas:

"Sendiri? Eh, jangan. Biar aku telepon Mas Ridwan untuk temani kamu."

Hal ini menunjukkan bahwa Sekar peduli terhadap keselamatan Asma dan tidak ingin temannya berada dalam situasi yang berpotensi membahayakan atau tidak nyaman.

Melihat hal tersebut Sekar menawarkan bantuan kepada Asma, hal ini terlihat pada kutipan

"Biar aku telepon Mas Ridwan untuk temani kamu."

Melalui kutipan tersebut menandakan bentuk nyata kepedulian, tidak hanya lewat kata-kata, tetapi juga tindakan.

Melalui kutipan percapan terakhir, akhirnya asma berangkat

sendiri tanpa ditemani siapapun karena tidak ingin merepotkan orang lain, ya itulah sifat Asma yang mandiri.

Data III (Durasi, 00:10:58-00:11:10)

Asma : kebingungan mencari halte mau dan dia menelfon sahabatnya Sekar tapi sekarnya tidak mengangkat telfonnya.
 Zhong Wen : maksud anda stasiun xiang jiu?
 Asma : emmm xiang-xiang iya.
 Zhong Wen : tak perlu khawatir, masih ada dua stasiun lagi.
 Asma : ok, terima kasih.

Dari fragmen tersebut menggambarkan Asma kebingungan mencari halte tempat ia akan berhenti namun ia bertanya kepada ibu-ibu yang ada di dekatnya namun ia tidak tahu, pada saat Asma menelfon Sekar, Sekar tidak mengangkat telfonnya tapi ada lelaki tampan di belakang asma yang memberitahu bahwa stasiunnya masih ada dua lagi sebelum stasiun yang akan ia tempati berhenti, disinilah awal pertemuan Asma dengan Zhong wen.

Zhong Wen tidak hanya memberi informasi, tetapi juga menenangkan, dapat dilihat pada kutipan

"Tak perlu khawatir, masih ada dua stasiun lagi."

Kutipan ini bukan sekadar informatif, tetapi juga penuh empati, menunjukkan bahwa ia peduli terhadap perasaan Asma. Sikap ramah dan tanggap dari Zhong Wen membuat Asma merasa lebih tenang, menunjukkan bahwa kepedulian mampu membangun hubungan yang hangat, bahkan dengan orang yang baru dikenal.

Data IV (Durasi, 00:12:13-00:12:59)

Asma : (ada telfon dari sahabatnya Sekar) assalamualaikum Sekar.
 Sekar : ma kamu sudah sampai? Nyasar ngga?
 Asma : ngga kok belum terlewat ternyata haltenya, tadi aku panik aja untung ada cowo ganteng yang bantuin aku.
 Sekar : orang sini....orang cina.
 Asma : orang sini.
 Sekar : terus dia bicara pake bahasa apa ma?
 Asma : yah dia pake bahasa inggris.
 Sekar : aduh... ngga-ngga ma, Asma kamu itu harus hati-hati disini yah, disini itu takutnya dia culik kamu atau dia ngapain kamu, kamu harus hati- hati ma: kamu jangan terlalu percaya.
 Asma : penculik traveking hahahha...insyaallah aku bisa jaga diri, yah udah ya kar assalamualaikum.
 Sekar : ya...ya.. Waalaikum salam.

Dari kutipan tersebut menggambarkan kekhawatiran Sekar terhadap Asma, Sekar menyuruh Asma untuk berhati-hati di Beijing agar tidak mudah percaya pada orang yang baru ia kenal, tapi asma selalu yakin bahwa dimana pun ia berada Allah akan selalu bersamanya.

Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan

“Ma, kamu sudah sampai? Nyasar nggak? dan Kamu itu harus hati-hati di sini yah... takutnya dia culik kamu”

Melalui kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sekar sangat peduli terhadap keselamatan Asma. Ia menanyakan kondisi dan memperingatkan potensi bahaya, meskipun mungkin berlebihan. Kepedulian yang ditunjukkan Sekar merupakan kepedulian terhadap keselamatan sahabatnya.

Selain itu, Sekar mengingatkan agar Asma tidak terlalu

percaya pada orang asing, terutama di tempat baru:

“Kamu harus hati-hati, Ma. Kamu jangan terlalu percaya”

Hal Ini menunjukkan bentuk kepedulian yang bersifat preventif melindungi orang yang disayang dengan memberi nasihat. Begitu mengetahui bahwa Asma sempat panik dan dibantu orang asing, Sekar langsung merespons dengan pertanyaan lanjutan dan imbauan agar berhati-hati. Ini mencerminkan bahwa ia tidak cuek dan benar-benar memperhatikan keadaan sahabatnya.

Dialog ini mencerminkan relasi pertemanan yang saling menjaga dan memperhatikan. Kepedulian yang muncul bukan karena rasa curiga semata, tetapi karena rasa sayang dan tanggung jawab sebagai sahabat.

Data V (Durasi, 00:39:55-00:40:32)

Sekar : ngapain sih Dewa datang kesini, ma Dewa itu ngga penting banget kenapa dia harus datang ke beijing, kalian berdua udah putus ma kamu udah move on, kamu harus ingat, kamu udah ada jongjong, ma....ma kamu ngga usah keluar, kamu mau sakit hati lagi.

Asma : Sekar kamu memang sahabatku yg paling baik, tapi jarak Jakarta beijing itu ngga dekat jadi aku harus hargai usahanya datang kesini.

Dari kutipan tersebut menggambarkan Dewa datang menemui Asma di Beijing namun kekhawatiran Sekar melarang Asma bertemu dengan dewa karena dewa yang sudah menyakiti hati asma, tapi karena rasa peduli Asma menemui Dewa yang jauh-jauh datang ke Beijing untuk menemui dirinya.

Dapat dilihat bentuk kasih sayang yang diberikan Sekar kepada temannya yakni mengingatkan Asma bahwa ia sudah putus dengan Dewa dan kini bersama Jongjong,

“Kamu udah move on, kamu harus ingat kamu udah ada Jongjong”

Hal ini mencerminkan kepedulian sahabat yang tulus, meskipun nadanya tegas, karena ia ingin Asma tidak terjebak masa lalu.

Data VI (Durasi, 01:10:49-01:11:28)

Sekar : Asma cantik....Asma cantik, kamu kenapa sih ma kok matanya ngedip2 terus.
 Asma : ngga tau nih matakmu perih banget.
 Sekar : ouh...kena ini kali yah kena mascara, coba sini.
 Asma : lagian ribet banget sih masa aku juga harus di make up kan kamu yang mau ketemu mas Ridwan.
 Sekar : ngga papa dong ma kamu itu udah satu bulan mukanya kelihatan pucat bolehkah sekarang kamu lebih kelihatan pres, kamu lebih kelihatan cantik, ah mas Ridwan datang ma.

Seperti yang kita ketahui bentuk tindakan sekecil apapun menjadi bentuk kepedulian yang tidak disadari oleh kebanyakan orang.dapat dilihat melalui percakapan di atas bentuk perhatian kecil yang diberikan oleh tokoh Sekar kepada Asma terlihat pada kutipan di bawah ini,

“Ouh... kena ini kali ya, kena mascara. Coba sini.....”

Hal ini menunjukkan sikap sigap dan peduli, tidak hanya bertanya, tapi juga menawarkan bantuan secara konkret.

Berdasarkan dialog tersebut menggambarkan bahwa sekar

sedang merias wajah asma yang sudah lama pucat karena sakit, sekar tidak ingin melihat asma kelihatan pucat pada saat bertemu dengan Zhong wen. Dengan memanggil Asma “cantik” dan mengatakan ia akan terlihat lebih baik, Sekar memberikan dukungan emosional dengan kata-kata positif.

b. Nilai Edukatif Kejujuran

Data I (Durasi, 00:00:25-00:01:00)

Dewa : Maafin aku ra, aku khilaf tapi aku mencintaimu bukan anita. Aku gak tau kalau aku seperti ini jadinya. Rasanya aku dijebak, demi Allah aku selalu menjaga perasaan kesetiaanku ini sama kamu.

Data II (Durasi, 00:01:23-00:01:50)

Dewa : ra ra.....ra.....ra..aku bicara jujur seperti ini karena aku ngga mau kamu tahu dari orang lain, kita bisa teruskan ra aku ngga harus sama anita lagi pula janin yang ada didalam perutnya anita itu belum tentu punyaaku karena kami baru melakukannya cuma sekali, sekali.

Dari fragmen tersebut menggambarkan dewa yang sedang menjelaskan kepada Asma tentang perselingkuhannya bersama teman sekantornya Anita, hingga membuat Anita hamil, meskipun kajadian itu Dewa tetap ingin melanjutkan pernikahannya bersama asma, namun asma yang kini sudah kecewa menyuruh Dewa untuk bertanggung jawab terhadap janin yang dikandung oleh Anita.

Terdapat kalimat yang diutarakan oleh tokoh Dewa “aku nggak mau kamu tahu dari orang lain”

Melalui kutipan tersebut mencerminkan bahwa Dewa berniat untuk jujur langsung kepada Asma, meskipun kenyataannya menyakitkan. Ia ingin menghindari rasa sakit yang lebih besar jika Asma mendengar dari orang lain. Ini adalah bentuk tanggung jawab emosional melalui kejujuran. Dewa jujur tentang kemungkinan bahwa janin yang dikandung Anita belum tentu anaknya, tetapi tetap menyampaikannya kepada Asma. Hal ini mengajarkan bahwa kejujuran kadang tidak menyelesaikan masalah secara langsung, tetapi menjadi langkah penting dalam membangun kembali kepercayaan dan menyelesaikan konflik dengan bermartabat.

c. Nilai Religi

Data I (Durasi, 00:33:54-00:34:45)

Zhong Wen : Ashima, jika tidak ada perbedaan Agama tidak ada saling bunuh, kekerasan dan peperangan.

Asma : kekerasan dan peperangan terjadi, bukan hanya karena agama, tapi karena ambisi manusia yang ingin berkuasa dan serakah yang jadi penyebab utama perang, Negara yang gak percaya tuhan, juga perang.

Zhong Wen : tapi kenyataannya kan selalu mengatasnamakan agama.

Asma : Itu manusianya, bukan agamanya, kalau kamu membayangkan dunia akan damai tanpa Agama, kamu justru salah besar Zongwen! Karena yang terjadi akan sebaliknya, perang akan jauh lebih dasyat.

Zhong Wen : menarik kamu cerdas.

Kutipan tersebut menggambarkan tentang pentingnya nilai-nilai agama. Asma menjelaskan panjang lebar kepada

Zhong Wen mengenai agama yang terdapat dalam kutipan “ kekerasan terjadi bukan hanya karena agama melainkan ambisi manusia yang ingin berkuasa”. Dunia akan kacau dan terjadi perang yang dahsyat dimana-mana. Dan Zhong Wen pun menerima penjelasan itu dengan berkata kepada Asmara bahwa Asma adalah perempuan Cerdas.

Nilai edukatif religi dalam kutipan dialog antara Asma dan Zhong Wen tercermin melalui pemahaman dan pembelaan Asma terhadap peran agama dalam kehidupan manusia. Asma menjelaskan bahwa agama bukanlah penyebab utama dari peperangan dan kekerasan, melainkan ambisi dan keserakahan manusia. Ia menegaskan bahwa meskipun ada negara yang tidak beragama, konflik tetap terjadi, sehingga agama justru bukan pemicu utama, melainkan bisa menjadi pedoman moral dan pengendali perilaku manusia. Pernyataan Asma, “Itu manusianya, bukan agamanya,” menunjukkan pandangannya bahwa nilai-nilai luhur agama tidak pernah mengajarkan kekerasan, melainkan justru mengedepankan kedamaian. Dengan demikian, nilai religi dalam kutipan ini mengajarkan pentingnya memahami agama secara bijak, menjunjung tinggi toleransi, dan tidak menyalahgunakan agama untuk kepentingan pribadi atau kekuasaan. Nilai ini membentuk sikap menghargai keyakinan, memperkuat iman, dan mendorong

perilaku yang bermoral dalam kehidupan sosial.

Data II (Durasi, 00:04:38-00:04:53)

Sekar : Ada untungnya juga ya ma kasus itu sekarang kamu bisa datang kesini coba kalau kemarin kamu jadi nikah, nggak mungkin kamu jadi perwakilan biroforesting disini.

Mas Ridwan : semua kejadian kan pasti ada hikmahnya termasuk patah hati.

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa kita harus percaya bahwa kenyataan pahit atau masalah yang kita hadapi pasti ada Hikmah-Nya, seperti pada kutipan “ semua kejadian kan pasti ada hikmahnya termasuk patah hati” yang terpenting kita percaya kepada Allah bahwa dia tidak akan memberikan cobaan kepada hambanya diluar batas kemampuannya, apalagi kalau kita patah hati Allah pasti menggantikan dengan yang lebih baik.

Data III (Durasi, 00:15:00-00:15:21)

Mas Ridwan : Cari jodoh itu yang penting seiman, biar kebelakangnya itu ngga ribet.

Sekar : Yah siapa tahu dia mau muallaf mas.

Mas Ridwan : yah ngga segampang itu keluarganya kan belum tentu setuju.

Sekar : tapi kalau cinta.

Mas Ridwan : yah kalau cinta sekarang tuh malah banyak yang lepas iman karena cinta.

Kutipan dialog tersebut dapat dipahami bahwa ketika kita mencari jodoh itu harus seiman biar tidak ribet kedepannya dan tidak bertentangan, tapi kalau memang dia bukan dari Agama Islam semoga saja dia mau muaallaf, kata Sekar.

Data IV (Durasi, 00:24:29-00:25:34)

Asma : Di abad ke tuju ajaran Islam menyebar dari Timur Tengah masuk ke Cina tengah melalui jalur sutra yang legendaris karenanya Islam memiliki sejarah yang kaya di cina dan diakui sebagai satu dari lima agama resmi di Cina hanya jumlah pengikutnya yg paling kecil Cuma 20 juta ummat muslim angka yang fantastis sebenarnya dan sekarang ini aku menjadi salah satu di antara 250.000 penduduk muslim di kota Beijing, kota yang menjadi keseimbangan tradisi dan perkembangan kota yang modern, seperti juga mereka yang menjaga kemurnian ajaran Islam di antara pemeluk agama lainnya.

Kutipan dialog tersebut menggambarkan bahwa ajaran Islam sudah menyebar dari timur tengah masuk ke cina tengah melalui jalur sutra yang legendaris karena islam merupakan sejarah yang kaya di cina dan di aku sebagai lima agama resmi di Cina hanya saja jumlah pengikutnya masih sangat kurang Cuma 20 juta umat muslim angka yang masih sedikit sebenarnya , dan Asma atau yang akrab disapa Ra" ini adalah salah satu penduduk di kota Beijing yang memeluk Agama Islam.

Data V (Durasi, 00:29:45-00:30:38)

Asma : Umur masjid ini berapa? 100 tahun ?
 Zhong Wen : Lebih dari itu, masjid ini dibangun tahun 1996.
 Asma : Waowww 1000 tahun lebih.
 Zhong Wen : Iya, yang membedakan dengan bangunan khas Cina lainnya di sini terdapat tulisan Arab dan lambang Islam seperti (sambil menunjuk ke arah tulisan tersebut) ini Woching Muntawer menara ini digunakan para imam untuk melihat posisi bulan saat menentukan puasa.
 Asma : Ouhhh mana lihat, ini bisa dipake untuk adzan juga yah.

Zhong Wen : Bisa jika kuil Budha dibangun menghadap ke selatan maka masjid ini dibangun langsung menghadap ke mekkah seperti masjid-masjid lainnya yang arah kiblatnya langsung ke mekkah, jam matahari.

Asma : Ini untuk menentukan waktu solat kan?

Zhong Wen : Iya.

Dari kutipan tersebut Zhong wen menjelaskan kepada

Asma tentang masjid tersebut yang ada di cina bahwa masjid tersebut sudah berdiri 1000 tahun lebih dan digunakan umat islam untuk beribadah, bangunannya yang khas berbeda dengan bangunan lainnya karena terdiri dari lambang-lambang arab dan lambing- lambang Islam, dan masjid ini dibangun menghadap langsung ke mekkah seperti masjid-masjid lainnya.

Data VI (Durasi, 00:32:36-00:33:51)

Asma : Ini buat kamu.

Zhong Wen : Buat saya, tapi kan saya bukan muslim.

Asma : Tidak apa2 simpan saja, baguss.

ZhongWen : Beneran apakah perempuan muslim bersalaman seperti kamu.

Asma : iya apalagi kalau mereka pakai jilbab, jadi laki2 dan perempuan tidak bisa bersentuhan sama sekali, iya, kecuali sama mahromnya, mahrom, mahrom itu artinya laki2 yg diharamkan atau tidak boleh dinikahi, nah selain mahrom hanya sang suami yang boleh melihat muslimah tanpa jilbab atau menyentuh mereka.

Zhong Wen : Kalau ciuman ?

Asma : ngga boleh.

Zhong Wenn : pelukan ?

Asma : udah ah ngga mau jawab

Zhong Wen : aku serius nanyanya

Asma : yah ngga boleh.

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Asma memberikan peci kepada Zhong wen dengan harapan Zhong

wen bisa muallaf, dan pertanyaan Zhong wen tentang cara Asma menerima salam dari bukan mahromnya bahwa kita tidak boleh bersentuhan kecuali sama mahram atau suami, mendengar penjelasan Asma Zhong wen merasa tenang dan semakin yakin tentang adanya Agama.

Data VII (Durasi, 01:23:47-01:26.32)

Zhong Wen : Aku juga takut Asma, tapi cinta sempurna ada dan tidak butuh fisik yang sempurna untuk memiliki kisah cinta sempurna , kamu harus percaya itu, aku takut yang ku takutkan bukan bagaimana hidup aku bersama kamu, yang kutakutkan apakah aku bisa jadi laki-laki yang membahagiakan kamu menuntun kamu ke surganya, kamu pernah bilang bahwa hidup manusia sederhana jika mau berpasrah kepada kehendak allah termasuk juga urusan kematian, tidak ada jaminan di dunia ini bahwa yang sehat akan berumur lebih panjang. Ketika aku membaca kalimat syahadat untuk pertama kalinya, ketika aku menyatakan diri pasrah kepada kehendaknya aku baru mengerti apa yang kamu maksud Ashima, semua itu adalah kehendak allah, kamu perantara hidayah bagi aku karena itu aku berani meminta kamu untuk menikah dengan aku....Ashima cahayaku bersediakah mendampingi meniti jalan ke surganya.

Dari kutipan tersebut, Asma sedang bercerita dengan Sekar, karena Asma tidak bisa bicara jadi Asma menulis di sebuah kertas berwarna coklat untuk menyampaikan kekhawatirannya apabila ia sampai menikah dengan Zhong Wen, tapi pas lembaran kertas terakhir itu dibaca oleh Zhong Wen dan Zhong Wen meyakinkan Asma bahwa cinta sempurna itu ada tak perlu fisik yang sempurna untuk memiliki kisah cinta

yang sempurna, yang Zhong Wen takutkan bukan bagaimana hidupnya bersama Asma yang sedang sakit tapi yang ia pikirkan bagaimana cara membahagiakan Asma dan menuntun Asma ke surga, Zhong Wen benarbenar yakin dan percaya kepada kehendak Allah dan melamar Asma sekali lagi, setelah Asma mendengar semua penjelasan Zhong Wen Asma pun menerima lamaran Zhong Wen.

d. Nilai Budaya

Data I (Durasi, 00:19:43-00:20:54)

Saat asma berjalan-jalan untuk mencari inspirasi untuk menulis buku nya, dia bertemu dengan pemandu tour nya yang bernama sunny.

Sunny : asma?

Asma : Iya.

Sunny : oh, saya sunny, maaf saya tidak bisa menemani kemarin karena saya ada ujian, jadi tidak bisa menemani kamu!

Asma : iya gakpapa.

Sunny : jadi mau kemana kita?

Asma : kesini!" (memperlihatkan gambar the grate wall)

Sunny : oh baiklah, mari!

Sunny : kamu tahu asma menurut kepercayaan orang thiongkok kalau kita bisa mencapai puncak the great wall ini dia telah lulus tes dan menjadi manusia yang sukses dan hebat" (ketika asma dan sunny hampir sampai *the grate wall*).

Asma : wahh terimakasih" (asma berhasil mencapai puncak *The Great Wall*).

Dengan tanggapan yang diberikan oleh asma tentang kepercayaan atau budaya dan tradisi yang ada pada *the great wall* kita wajib menghormati kepercayaan tersebut dan

menghargainya, asma sebagai seorang muslimah yang taat pun tidak mengingkari kebudayaan tersebut namun menghargai dan menghormati kebudayaan yang terdapat di sana dan tidak merusak hal yang sudah ada sejak lama, oleh sebab itu asma mengucapkan “terimakasih” ketika asma sudah sampai di puncak *the great wall* itu. Itu menunjukkan bahwa asma ramah terhadap budaya yang ada di *the grate wall*.

Data II (Durasi, 00:27:47-00:32:02)

Asma bertemu kembali dengan zhong wen di sebuah masjid tua yang terdapat di beijing, zhong wen menggantikan sunny sebagai *tour guide* karena sunny ibu nya sakit jadi tidak bisa mengantar asma berkeliling. Pada kesempatan ini zhong wen menjelaskan tentang sejarah masjid tertua di thiongkok kepada asma sebagai penulis blok dari indonesia.

Zhong wen : saya siap bekerja, saya siap menemani penulis kolom dari indonesia, apa yang bisa saya jelaskan di sini?

Asma : umur masjid ini berapa? 100 tahun? (menunjuk bangunan masjid tua di belakang nya).

Zhong wen : lebih dari itu, masjid ini di bangun pada tahun 1996.

Asma : wow berarti 1000 tahun lebih.

Zhong wen : iya.! Yang membedakan dengan bangunan thiongkok lainnya terdapat ukiran tulisan arab dan lambang-lambang islam. Seperti itu (sambil menunjuk tulisan arab di pintu masuk masjid. Ini louncing twin tower, menara ini digunakan para imam untuk melihat bulan saat menentukan puasa.

Asma : ohhhhh, ini bisa digunakan untuk adzan yaaa??

Zhongwen : bisa! Jika kuil buddha di bangun menghadap selatan maka masjid di bangun menghadap

langsung ke makkah, seperti masjid pada umumnya yang menghadap langsung ke makkah. Ini jam matahari untuk menentukan waktu sholat.

Asma : kamu tahu banget tentang masjid ini, apa kamu jangan-jangan.

Zhong wen : kamu apa?

Asma : gak nanti aja nanya nya.!! Masukk yukk...(mengajak masuk kedalam masjid).

Zhong wen : maaf saya tidak boleh masuk, karena saya non-muslim

Asma : (syokk karena mengetahui zhongwen non-muslim).

Zhongwen : silakan masuk...!!

Asma : (mengganguk)

Zhongwen : saya tunggu di luar ya.

Asma masuk ke dalam masjid, sedangkan zhongwen menunggu di luar, asma melihat zhongwen merapikan sepatu dan sendal pengunjung yang ada di luar pintu.

Melalui kutipan di atas, dapat terlihat nilai budaya yang ditampilkan yakni dengan ditampilkannya scene mesjid tua yang terdapat di negara China. Kutipan dialog antara Asma dan Zhong Wen mengandung nilai budaya yang kaya, terutama dalam hal pelestarian warisan sejarah dan penghargaan terhadap keberagaman arsitektur serta simbol keagamaan. Penjelasan Zhong Wen mengenai masjid tua yang dibangun pada tahun 1996, lengkap dengan ukiran tulisan Arab, lambang-lambang Islam, menara untuk melihat bulan, dan jam matahari untuk menentukan waktu salat, menunjukkan betapa bangunan tersebut memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi. Ia juga menjelaskan perbedaan arah pembangunan masjid dan kuil

Buddha, yang mencerminkan pemahaman terhadap tata ruang budaya dan keagamaan dalam tradisi arsitektur Tiongkok. Selain itu, sikap saling menghargai antara Asma dan Zhong Wen, meskipun berasal dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda, mencerminkan nilai budaya toleransi dan keterbukaan antar masyarakat lintas negara. Kesediaan mereka untuk berdialog, saling bertanya, dan mendengarkan penjelasan satu sama lain menunjukkan bahwa nilai budaya bukan hanya terletak pada benda atau bangunan, tetapi juga pada sikap dan interaksi manusia dalam menghargai keberagaman. Dengan demikian, kutipan ini mencerminkan pentingnya menjaga warisan budaya dan membangun pemahaman lintas budaya sebagai bagian dari kehidupan yang harmonis.

Data III (Durasi, 00:33:12-00:33:53)

Asma yang seorang muslimah yang taat dan seorang penulis, dengan pelan-pelan layaknya seorang pendidik ia menjelaskan larangan dan batasan bagi laki-laki dan perempuan sehingga perempuan memiliki kedudukan khusus dan dimuliakan di dalam islam, sehingga pelecehan dan kekerasan terhadap wanita tidak pernah terjadi lagi seperti zaman jahiliyah.

Zhong wen : apa semua wanita muslim salaman nya seperti kamu?
 Asma : iyaa, apalagi kalau dia pakai jilbab
 Zhong wen : jadi wanita dan laki-laki tidak boleh bersentuhan

sama sekali?
 Asma : iyaaa. Kecuali sama mahrom nya!
 Zhongwen : mahrom?
 Asma : mahrom itu adalah orang yang tidak boleh dinikahi, selain itu kecuali suaminya yang boleh melihat mereka tidak berjilbab dan menyentuhnya!
 Zhongwen : kalau ciuman?
 (Asma pergi meninggalkan zhongwen)

Data IV (Durasi, 00:33:53-00:34:46)

Asma memberi tahu Zhong Wen bahwa agama bukan satu-satunya alasan peperangan, tetapi ambisi dan keserakahan juga menjadi faktor utama. Metode yang dilakukan asma untuk menjelaskan tentang perpecahan antar beragama bukan lah yang disebabkan oleh agama itu namun manusia yang mengatas nama kan untuk membuat perpecahan dalam umat beragama. Penjelasan asma tidak dengan kekerasan saling menyalahkan namun melalui diskusi saling tugar pendapat sehingga membuat zhong wen kagum akan penjelasan dari asma tersebut.

Zhong Wen : Jika tidak ada agama, tidak akan ada saling bunuh, kekerasan, peperangan.
 Asma : Kekerasan dan peperangan bukan terjadi hanya karena agama, tapi karena ambisi manusia yang ingin berkuasa dan serakah yang menjadi penyebab utama perang. Sesama penganut agama juga bisa perang, negara yang gak percaya Tuhan aja perang!
 Zhong Wen : Tapi kenyataannya kan selalu mengatas namakan agama.
 Asma : Itu manusianya bukan agama nya. Kalau kamu membayangkan dunia akan damai tanpa agama, kamu justru salah besar Zhong Wen, karena yang terjadi akan sebaliknya, perang akan jauh

lebih dahsyat.

Zhong Wen : *Hanyowisa* (bahasa Thiongkok) Menarik Asma:
Artinya?

Zhong Wen : Cerdas.

Kutipan dialog antara Asma dan Zhong Wen mengandung nilai budaya yang ditunjukkan melalui pertukaran pandangan tentang agama, kekerasan, dan perdamaian yang berlangsung dalam suasana saling menghargai dan berpikir kritis. Perdebatan ini mencerminkan adanya perbedaan latar budaya dan cara pandang terhadap agama, di mana Zhong Wen, yang berasal dari latar budaya Tiongkok yang mungkin lebih sekuler, mempertanyakan peran agama dalam konflik, sedangkan Asma dengan latar budaya yang lebih religius, menegaskan bahwa agama bukan penyebab utama perang, melainkan ambisi dan keserakahan manusia.

Ini menunjukkan nilai budaya berupa dialog antarbudaya, di mana dua individu dari latar belakang berbeda saling mengemukakan pendapat secara terbuka tanpa saling menyerang. Selain itu, penggunaan bahasa Mandarin oleh Zhong Wen ("*Hanyowisa*") yang kemudian dijelaskan sebagai "cerdas" menunjukkan penghargaan terhadap bahasa dan ekspresi budaya lain. Nilai budaya dalam kutipan ini tercermin dalam keterbukaan berpikir, toleransi terhadap perbedaan pandangan, serta pentingnya membangun pemahaman bersama meskipun berasal dari budaya dan kepercayaan yang

berbeda.

Data V (Durasi, 00:47:19)

Asma di datangi oleh dewa ketika ia ingin berkeliling dengan zhong wen ke wisata berikutnya, Kemudian mereka pergi ke Kuil Surga (*Tian Tan*) dan Lapangan Tiananmen (*Tiananmen Square*), sesampainya di kuil surga dan *tianmen square*.

Zhong wen : kuil bumi dan langit, kalau bumi diwakili dengan bangunan persegi empat, kalau langit diwakili dengan lingkaran nah ini mengingatkan bahwa bumi dan langit bukan lah hal yang berbeda, jadi salah kalau ada pepatah mengatakan bumi dan langit itu berbeda, karena semua perbedaan akan dapat disatukan.

Dewa : maaf instruksi sebentar, agama kamu apa?

Zhongwen : maaf.

Dewa : iyaa agama kamu apa, hindu, buddha, kristen, yang pasti bukan islam kan?! Atau atheis!?

Zhongwen : saya percaya dengan adanya tuhan, namun hanya ragu dengan agamanya!

Asma : zhong wen kita kesana yuk keburu sore nantinya.

Kutipan dialog tersebut mengandung nilai budaya yang tercermin dari cara pandang Zhong Wen terhadap filosofi bangunan kuil serta responsnya terhadap pertanyaan yang menyentuh keyakinan pribadi. Dalam penjelasannya, Zhong Wen mengungkapkan makna simbolik dari bentuk bangunan kuil persegi empat mewakili bumi dan lingkaran mewakili langit yang mencerminkan pandangan budaya Tiongkok bahwa alam semesta adalah kesatuan, bukan perbedaan yang bertentangan. Ini menunjukkan bahwa nilai budaya tidak hanya

tampak pada benda fisik seperti arsitektur, tetapi juga pada filosofi hidup dan pandangan tentang harmoni dalam keberagaman. Selain itu, saat Dewa secara langsung mempertanyakan keyakinan agama Zhong Wen, ia menjawab dengan tenang bahwa dirinya percaya kepada Tuhan, namun masih meragukan agama. Jawaban ini menggambarkan keragaman budaya dalam memahami dan menjalani spiritualitas, yang tidak selalu identik dengan agama formal. Tanggapan Asma yang segera mengalihkan percakapan juga mencerminkan nilai budaya kesopanan dan menjaga harmoni, menghindari perdebatan sensitif yang bisa mengganggu suasana. Keseluruhan kutipan ini menekankan pentingnya menghargai perbedaan cara pandang dan keyakinan sebagai bagian dari interaksi antarmanusia dalam masyarakat multikultural.

Data VI (Durasi, 00:55:00)

Zhongwen menunggu asma di beijing menunggu kehadiran asma untuk kembali ke beijing, zhongwen mengunjungi tempat-tempat yang pernah ia kunjungi bersama asma, tepat saat ia berkunjung ke masjid *Niu Jie* ia melihat umat muslim sedang melaksanakan sholat berjamaah dimana semua umat muslim beijing berkumpul untuk melaksanakan shalat jum'at, tiba-tiba ada seorang imam masjid yang menghampiri

zhongwen, cerita ini pun ia ceritakan kepada asma melalui email.

Isi pesan yang dikirim kan zhongwen kepada asma :

“Hai ashima kemarin aku mengunjungi masjid Niu Jie lagi aku memikirkan kehadiran mu disini sehingga aku bisa bertanya banyak hal sama kamu tapi anehnya ada imam yang mendekat dan menjawab semua pertanyaan ku, yang akan aku tujukan kepadamu. Beliau mengenalkan ku kepada sahabat-sahabat rasulullah kepadaku, seperti mus’ab bin umair yang meninggalkan semua hartanya karen rasa cintanya kepada Allah SWT. Semoga urusan keluarga kamu cepat selesai ya dan dapat kembali lagi ke beijing dan bertemu dengan ashima. Salam chung-chung nama yang diberikan sekar kepada ku.”

4. Sekilas Tentang Film Dua Garis Biru



Dua Garis Biru adalah film drama Indonesia yang dirilis pada tanggal 11 Juli 2019. Film ini disutradarai oleh Gina S. Noer, yang juga menulis skenarionya. Dibintangi oleh Angga Yunanda sebagai Bima dan Adhisty Zara sebagai Dara, film ini mengangkat isu sensitif namun relevan, yaitu kehamilan remaja di luar nikah.

Cerita berpusat pada kehidupan dua siswa SMA, Bima dan

Dara, yang terlibat hubungan asmara dan kemudian dihadapkan pada kenyataan pahit ketika Dara hamil. Kejadian ini mengguncang kehidupan mereka, keluarga, pendidikan, serta masa depan yang sedang mereka bangun. Film ini menggambarkan bagaimana keduanya mencoba bertanggung jawab atas keputusan mereka di tengah tekanan sosial dan keluarga.

Melalui alur yang kuat dan emosional, Dua Garis Biru menyampaikan pesan-pesan penting tentang pendidikan seks, tanggung jawab, pentingnya komunikasi dalam keluarga, dan tekanan sosial terhadap perempuan. Film ini mendapat sambutan positif baik dari kritikus maupun penonton karena keberaniannya mengangkat tema yang tabu namun penting untuk dibahas di kalangan remaja dan orang tua.

Secara keseluruhan, Dua Garis Biru bukan hanya film drama remaja biasa, tetapi sebuah cermin sosial yang mengajak penonton untuk berpikir kritis tentang nilai moral, cinta, keluarga, dan masa depan.

5. Tokoh dalam Film Dua Garis Biru

a. Adhistry Zara Sundari Kusumawardhani (Dara)



Dara merupakan tokoh utama dalam film Dua Garis Biru. Dara merupakan pelajar Sekolah Menengah Atas, dalam film Dua

Garis Biru dikisahkan Dara merupakan kekasih Bima. Dara memiliki sifat baik dan buruk. Sifat baik Dara seperti cerdas, pekerja keras, Baik hati, dan tanggung jawab. Sedangkan sifat buruknya; ceroboh, dan bohong.

b. Angga Aldi Yunanda (Bima)



Bima merupakan tokoh utama dalam film Dua Garis Biru. Bima merupakan pelajar sekolah menengah Atas yang memiliki sifat baik dan buruk. Sifat baik Bima seperti pekerja keras, tanggung jawab, setia, penyayang, sedangkan sifat buruk nya : ceroboh, bohong, dan malas belajar.

6. Nilai Edukatif dan Budaya dalam Film Dua Garis Biru

a. Nilai Edukatif Kepedulian

Nilai Edukatif Kepedulian adalah nilai yang mengajarkan seseorang untuk peka, perhatian, dan tanggap terhadap kondisi, perasaan, dan kebutuhan orang lain di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan atau kehidupan sosial, kepedulian mencerminkan karakter seseorang yang tidak bersikap egois, tetapi mau berbagi, membantu, dan memberikan dukungan kepada orang lain, baik secara fisik, emosional, maupun moral.

Data I (Durasi, 00:09:23)

Bima : mencium tangan Ibu Dara ketika pamit ingin pulang.

Pada kutipan di atas terdapat nilai kepedulian dimana

Bima menghormati orang yang lebih tua. Pada ajaran agama diajarkan untuk saling menghormati terlebih juga kepada orang yang lebih tua seperti ketika seorang anak muda bertemu dengan orang tua alangkah baiknya jika bersalaman mencium tangan yang lebih tua.

Tindakan mencium tangan Ibu Dara bukan hanya menunjukkan sopan santun dan kepedulian, tetapi juga bisa dimaknai sebagai ungkapan jujur atas penyesalan, rasa tanggung jawab, dan sikap tulus dari Bima terhadap situasi yang telah terjadi. Dalam budaya Indonesia, mencium tangan adalah bentuk penghormatan dan kerendahan hati, serta bisa menjadi cara non-verbal untuk mengakui kesalahan.

Dalam konteks ini, Bima tidak lari dari tanggung jawab, tidak pura-pura seolah tidak terjadi apa-apa, tetapi justru tetap hadir dan berpamitan secara hormat. Itu adalah wujud kejujuran sikap dan perasaan ia jujur pada dirinya sendiri bahwa ia telah melakukan kesalahan, dan jujur pada orang tua Dara bahwa ia tidak berniat meninggalkan atau menghindari tanggung jawab.

Data II (Durasi, 01:37:02)

Bima : Eee... Aku kesini bukan untuk minta kita bareng terus, tapi aku minta kamu izinin aku ngerawat bagian dari kamu yang aku siap saying selamanya ! Tolong kamu pikirin yahh..!

Berdasarkan adegan dialog diatas mengandung akhlak terpuji berupa tanggung jawab karena, Bima menunjukan sikap

tanggung jawabnya sebagai seorang ayah dimana Ia harus siap menanggung semua beban dan resikonya. Tanggung jawab dalam Islam mendorong manusia untuk melakukan kebaikan, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. Ia menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya.

Data III (Durasi, 01:42:03)

Dara : Mah...! Adam harus bersama keluarganya. Dara mau Adam juga punya kenangan sama Mamah, sama Papah, sama Puput juga. Adam harus sama Bima ! Tapi Bima gak akan sanggup sendirian.

Berdasarkan adegan dialog tersebut mengandung nilai nilai pendidikan akhlak terpuji yakni tanggung jawab karena, Dara menunjukkan sikap tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan. Dalam islam tanggung jawab diartikan sebagai amanah, missalnya, anak, harta, dan jabatan adalah amanah. Artinya, sebuah kepercayaan yang dititipkan Allah kepada manusia untuk dijaga dan dilaksanakan sebaik-baiknya dan akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

b. Nilai Edukatif Kejujuran

Data I (Durasi, 00:34:00-00:34:20)

Bima : Ini salah saya
Mama Dara : Ya memang salah kamu. Kalau bukan karena kamu anak saya tidak akan bandel seperti ini!

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwasannya terdapat nilai edukatif kejujuran yaitu Bima jujur kepada kedua orang tua Dara tentang kehamilan Dara yang disebabkan olehnya. Bima tidak ingin berbohong karena dia tau bahwa dia telah melakukan kesalahan.

c. Nilai Religi

Data I (Durasi, 00:22:06)

“Udah salat belum? Ayo ke masjid.” Bapak Bima basa-basi. Ia tahu anaknya, dan sebagian besar anak muda di kampung itu, jarang ke masjid.

Pada kutipan tersebut terdapat nilai religi yaitu saat Bapak Bima mengajak mereka untuk shalat karena dalam ajaran agama wajib hukumnya untuk saling mengingatkan untuk beribadah. Kutipan tersebut sangat relevan jika dikaitkan dengan fenomena saat ini, di mana banyak generasi muda menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi dalam menjalankan ibadah dan nilai-nilai spiritual di tengah derasnya pengaruh teknologi, media sosial, dan gaya hidup modern.

Di era digital sekarang, anak muda cenderung lebih

sibuk dengan gadget, media sosial, hiburan, dan berbagai aktivitas yang terkadang membuat mereka kurang memperhatikan kewajiban agama seperti salat dan aktivitas keagamaan lainnya. Banyak yang merasa bahwa menjalankan ibadah rutin bisa dianggap kuno atau tidak keren di lingkungan pergaulan mereka. Hal ini menyebabkan kekhawatiran para orang tua dan tokoh masyarakat, seperti yang tergambar pada Bapak Bima yang mencoba mengingatkan anaknya dengan cara yang santai dan penuh kepedulian.

Fenomena ini juga menimbulkan kesenjangan nilai antara generasi tua dan muda, sehingga peran orang tua, keluarga, dan lingkungan menjadi semakin penting untuk mengajak, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai religius dan moral dengan cara yang bijaksana dan relevan dengan zaman sekarang.

Selain itu, ajakan yang halus dan penuh perhatian seperti yang dilakukan Bapak Bima bisa menjadi contoh bahwa cara mendidik anak dan remaja dalam menjalankan agama tidak harus dengan paksaan, tetapi dengan pendekatan yang penuh empati dan pengertian terhadap kondisi mereka. Dengan demikian, kutipan ini mengingatkan kita bahwa kepedulian dan komunikasi yang baik dalam keluarga adalah kunci untuk

menjaga nilai-nilai spiritual dan moral di tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat.

Data II (Durasi, 00:25:23)

Bima : Ya terus sekarang maunya apa ?
Dara : Aku juga bingung Bim., tapi aku gak mungkin gugurin, aku ga bisa !

Berdasarkan adegan dialog tersebut mengandung nilai-nilai akhlak berupa khauf atau takut karena, Dara takut kandungannya akan diaborsi dan ingin menyelamatkan kandungannya serta memberikan kasih sayang seutuhnya. Takut disini diartikan bentuk khawatir serta takut kepada larangan Allah yakni menggugurkan kandungan. Dalam islam sangat tidak diperbolehkan menggugurkan kandungannya karena termasuk dosa besar. Rasa takut karena Allah termasuk bentuk taat umat muslim kepada aturan yang sudah Allah buat.

Data III (Durasi, 00:53:13)

Adegan tanpa dialog yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji terhadap diri sendiri yakni berupa rajin beribadah. Dalam adegan tersebut tergambar keluarga Bima sedang melakukan sholat, keluarga Bima sangatlah rajin dalam soal beribadah, mereka menjadi contoh bahwa kita tidak boleh meninggalkan sholat dan ibadah lainnya meskipun banyak sekali cobaan yang menimpa.

Data IV (Durasi, 01:43:54)

dr Fiza : Bima, ada komplikasi terjadi pendarahan dalam rahim, harus segera operasi !

Bima : Resikonya apa lagi dok ?

dr Fiza : Yang terburuk meninggal, tapi kita harus mengusahakan yang terbaik buat dara ! opsi terakhirnya adalah histerektomi (pengangkatan rahim) ada formulir yang harus kamu tanda tangani untuk perizinan tindakan.

Berdasarkan adegan dialog tersebut mengandung nilai nilai akhlak berupa tawakal atau pasrah, karena tawakal atau pasrah itu menyerahkan segala sesuatu kepada Allah, tawakal atau pasrah bukan berarti melepaskan segala tanpa adanya usaha namun disertai dengan usaha dan hati yang lapang. Tawakal berasal dari bahasa Arab yakni tawakul sebuah turunan dari asal kata wakala yang artinya wakil atau perwakilan, sedangkan tawakal sendiri berarti menyerahkan urusan dan pasrah diri kepada wakil. Jadi secara etimologi tawakal kepada Allah ialah menyandarkan hati sepenuhnya kepada wakil yang mahamewakili yaitu Allah SWT. Orang yang senantiasa bertawakal hatinya cenderung lebih tenang dan tentram karena mereka percaya yang sudah ditetapkan Allah pasti baik.

Data V (Durasi, 01:32:31)

Bima : Bu.. bima berdoa tiap saat, bima berdoa kalo misalnya bima masuk neraka ibu jangan sampe ikutan.

Ibu bima : Kalo ibu selalu berdoa, supaya kamu masuk surga.

Bima : Memang masih bisa ya bu ?

Ibu bima : Kalo ibu aja perlahan-lahan bisa memaafkan kamu, apalagi Allah.
 Bima : Tapi bu, kalo bima boleh minta ibu juga harus bisa maafkan diri ibu sendiri.

Berdasarkan dialog adegan tersebut mengandung akhlak terpuji yakni raja atau harapan, karena raja itu sendiri merupakan harapan terhadap sesuatu yang dinantikan di masa yang akan datang harapan ini yang menimbulkan kebahagiaan dan rasa semangat pada hati karena pengetahuannya akan rahmat dan karunia Allah yang tiada tara, adapun raja (harapan) mengharapkan ampunan dan pahala kepada Allah SWT.¹¹⁵ Dalam bahasa Arab harapan disebut juga dengan kata *rajā'*, kata *raja'* berasal dari رَجَسَ-رَجَسَ yang berarti mengharapkan.¹¹⁶ Menurut Ibnu Qayyim, *rajā'* menuntut tiga perkara yaitu cinta kepada apa yang diharapkannya, takut harapannya hilang dan berusaha untuk mencapai apa yang diharapkan.

Data VI (Durasi, 01:32:08)

Bima memberikan segelas air minum kepada ibunya
 “Minum buu...”

Berdasarkan dialog adegan di atas mengandung akhlak kepada orang tua, karena akhlak ini sangat disukai oleh Allah dimana berbakti kepada orang tua adalah akhlak wajib bagi seorang anak kepada orang tuanya. Orang tua merupakan sosok yang mendapatkan perhatian khusus dalam Islam, dan

Allah menempatkan orang tua pada drajat yang tinggi, sehingga perintah berbuat baik kepada orang tua, Allah letakkan berada di bawah perintah beriman kepada Allah. Berbakti kepada kedua orang tua adalah menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya, mencintai dan mengikuti perintahnya yang baik, dan menjauhi larangannya dan mencegah gangguan yang akan menimpanya bila mampu.

d. Nilai Budaya

Data I (Durasi, 01:25:26)

Ibu Bima : Kok kita kaya Mempermainkan agama ! Tanggung jawab kita ini bukan cuma ada di Dunia tapi juga di Akhirat !

Berdasarkan adegan tersebut mengandung nilai-nilai saling menasehati dalam kebaikan karena, menasehati merupakan bentuk saling mengingatkan baik dengan anjuran, pelajaran, petunjuk, teguran, dan sebagainya dalam kebaikan dan juga kesabaran. Saling menasehati adalah perilaku yang terpuji dalam islam. Kita sebagai manusia harus bias menjadi manusia yang bermanfaat kepada sesama yang salah satunya adalah menasehati dalam kebenaran pun kesabaran, manusia sendiri adalah tempatnya salah dan lupa sehingga dengan saling menasehati bias saling menjaga agar kaffah dalam agama Allah SWT.

Data II (Durasi, 00:43:22)

Tetangga : Ibu saidah meninggal pak
 Pak rudy : Innalillahi wa inna ilahi raji'un

Berdasarkan adegan tersebut mengandung akhlak terhadap tetangga, karena keluarga Bima memperlihatkan akhlak yang senantiasa menghormati tetangganya dimana pada saat ada tetangga yang wafat mereka bergegas menghampiri seraya menyapa dan menanyakan kondisi nya. Akhlak ini sangat disenangi Allah serta sangat penting untuk memuliakan, menghormati, serta menghargai tetangga kita.

Kutipan singkat tentang kabar duka dan respons Pak Rudy dengan ucapan "Innalillahi wa inna ilahi raji'un" menggambarkan nilai edukatif kepedulian dan empati sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah kesibukan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, banyak orang cenderung semakin individualis dan kurang peka terhadap lingkungan sekitar, termasuk dalam merespons kabar duka atau situasi sulit yang menimpa tetangga maupun orang lain. Namun, respons Pak Rudy menunjukkan bahwa kepedulian terhadap sesama, terutama dalam masa kehilangan, tetap menjadi nilai luhur yang harus dijaga.

Ungkapan doa dan perhatian tersebut tidak hanya memberikan penghormatan kepada yang meninggal, tetapi juga

menguatkan keluarga yang ditinggalkan melalui solidaritas dan rasa kebersamaan. Fenomena ini mengingatkan kita bahwa meskipun zaman terus berubah, nilai-nilai sosial seperti empati, kepedulian, dan saling mendukung harus tetap dipertahankan sebagai landasan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan manusiawi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk tetap menjaga komunikasi dan rasa peduli antarwarga agar tercipta lingkungan yang saling mendukung terutama saat menghadapi situasi sulit.

Data III (Durasi, 01:17:16)

Dara : Maafin aku ya Ma...

Ibu Dara : (Mengangguk dan tersenyum disertai sedih)

Berdasarkan adegan tersebut mengandung nilai-nilai akhlak terpuji terhadap diri sendiri yakni saling memaafkan karena, Ibu Dara mau memaafkan Dara setelah apa yang telah dilakukan Dara. Memaafkan merupakan salah satu akhlak mulia yang diajarkan dalam islam. Memaafkan termasuk ciri orang yang bertakwa. Memaafkan dalam islam ada tahapannya. Yang pertama memaafkan tetapi masih menyimpan rasa marah dan yang kedua memaafkan tanpa menyimpan rasa marah, bahkan sebaliknya membalas berbuat baik, kategori yang terakhir inilah yang disebut hilm (lapang dada atau sebuah sikap yang legowo). Al-Ghazali mengatakan bahwa hilm adalah sebuah sikap mental yang sudah tertanam dengan kuat untuk

berlapang dada dalam mensikapi kesalahan orang lain yang menimpa dirinya.

Data IV (Durasi, 01:33:08)

Ibu Bima : Kalau Ibu aja perlahan-lahan bias memaafkan kamu, apalagi Allah..!

Berdasarkan dialog adegan diatas mengandung akhlak terpuji terhadap diri sendiri yakni saling memaafkan karena, Ibu Bima sudah memaafkan anaknya atas perbuatan yang dilakukan Bima. Memaafkan merupakan strategi yang dapat memelihara dan memulihkan hubungan antara manusia, menawarkan sebuah masa depan yang baru dan lebih baik, tidak kembali ke masa lalu, serta mencakup kesabaran tentang apa yang terjadi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah berdasarkan data-data penelitian yang ada, maka dapat diketahui bahwa film *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia mempunyai nilai pendidikan sebagai berikut:

1. Nilai Edukatif Kepedulian

- a. Nilai kepedulian yang terdapat dalam film *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia terdapat pada durasi 00:06:09-00:07:01, 00:08:48-00:09:10, 00:10:58-00:11:10, 00:12:13-00:12:59, 00:39:55-00:40:32, 01:10:49-01:11:28.
- b. Nilai kepedulian yang terdapat dalam film *Dua Garis Biru* karya

Gina S. Noer terdapat pada durasi 00:09:23, 01:37:02, 01:42:03.

Nilai kepedulian merupakan nilai rasa empati yang didasarkan pada pemahaman perasaan diri sendiri dan memahami orang lain. Kepedulian dan rasa empati adalah cara menanggapi perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain secara alami merasakan kepedulian terhadap sesama agar berupaya mengenali pribadi orang lain yang sedang dalam keadaan susah, melalui rasa empati seseorang mengenali rasa kemanusiaan terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

2. Nilai Edukatif Kejujuran

- a. Nilai kejujuran yang terdapat dalam film *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia terdapat pada durasi 00:00:25-00:01:00, 00:01:23-00:01:50.
- b. Nilai Kejujuran yang terdapat dalam film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer terdapat pada durasi 00:34:00-00:34:20. Nilai kejujuran adalah berlaku benar dan baik dalam perkataan, kejujuran merupakan pengantar akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada kebajikan. Sifat jujur merupakan faktor tegaknya Agama dan Dunia, karena Agama tidak bisa tegak di atas kebohongan.

3. Nilai Edukatif Religi

- a. Nilai edukatif religi yang terdapat dalam film *Assalamualaikum*

Beijing karya Asma Nadia terdapat pada durasi 00:04:38-00:04:53, 00:15:00-00:15:21, 00:24:29-00:25:34, 00:29:45-00:30:38, 00:32:36-00:33:51, 00:33:54-00:34:45, 01:23:47-01:26:32. Nilai edukatif religi yang terdapat dalam film *Assalamualaikum Beijing* merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam didalam lubuk hati manusia sebagai *human nature*.

- b. Nilai edukatif religi yang terdapat dalam film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer terdapat pada durasi 00:22:06, 00:25:23, 00:53:13, 01:32:08, 01:32:31, 01:43:54.

Nilai religius juga merupakan nilai yang bersumber dari keyakinan terhadap Allah swt., yang ada dalam diri seseorang yang dilandasi dengan iman kepada Allah. Semi, 1993:21 menyatakan, agama merupakan kunci sejarah, kita butuh memahami jiwa suatu masyarakat bila kita memahami agamanya. Semi 1993:21, juga menambahkan kita tidak mengerti hasilhasil kebudayaan, kecuali bila kita paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya.

4. Nilai Budaya

- a. Nilai Budaya yang terdapat dalam film *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia terdapat pada durasi 00:19:43- 00:20:54, 00:27:47-00:32:02, 00:33:12-00:33:53, 00:33:53-00:34:46, 00:47:19,s 00:55:00.

- b. Nilai Budaya yang terdapat dalam film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer terdapat pada durasi 00:43:22, 01:17:16, 01:25:26, 01:33:08.

Pada era modern saat ini, dengan kemajuan teknologi dan gaya hidup yang semakin individualistik, terdapat kecenderungan menurunnya interaksi sosial secara langsung dan berkurangnya rasa peduli antaranggota masyarakat. Banyak individu, khususnya generasi muda, lebih fokus pada dunia digital dan kehidupan pribadi sehingga kadang kurang tanggap terhadap keadaan sosial di lingkungan sekitarnya. Fenomena ini berpotensi melemahkan jaringan sosial yang selama ini menjadi perekat dan penopang kehidupan komunitas, terutama di saat menghadapi situasi krisis seperti kematian, bencana, atau kesulitan lainnya.

Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai-nilai kepedulian dan empati tetap menjadi faktor penting yang menjaga keutuhan dan keharmonisan masyarakat. Misalnya, studi oleh Putri et al. (2021) menemukan bahwa meskipun terjadi perubahan sosial dan modernisasi, masyarakat pedesaan di Indonesia masih sangat mengutamakan nilai gotong royong dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai tersebut bersifat tahan lama dan menjadi landasan kuat dalam hubungan antarwarga.

Lebih lanjut, Santoso (2019) dalam penelitiannya menekankan

peran empati sosial dalam menguatkan solidaritas komunitas saat terjadi krisis atau bencana. Ketika individu menunjukkan rasa peduli, misalnya dengan mengucapkan doa atau memberikan bantuan, ini tidak hanya membantu secara psikologis bagi yang berduka tetapi juga mempererat ikatan sosial yang mencegah munculnya konflik dan isolasi sosial. Hal ini sangat relevan dengan konteks sosial Indonesia yang majemuk dan menuntut sikap toleransi serta kepedulian antarwarga.

Dari perspektif pendidikan karakter, menanamkan nilai kepedulian sejak dini sangatlah penting. Wulandari (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berfokus pada pengembangan nilai sosial-emosional, seperti empati dan kepedulian, mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas intelektual tapi juga matang secara emosional dan sosial. Pendidikan yang menumbuhkan kepedulian sosial akan membekali siswa dengan kemampuan untuk berinteraksi harmonis dalam masyarakat, serta sensitif terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.

Nilai kepedulian yang terlihat dalam kutipan tersebut juga mencerminkan ajaran agama yang menekankan pentingnya saling membantu dan berbagi duka. Dalam Islam, masyarakat diajarkan untuk bersikap peduli dengan sesama, terutama dalam masa-masa sulit, karena hal ini memperkuat ukhuwah (persaudaraan).

Oleh karena itu, ungkapan doa yang diucapkan Pak Rudy bukan hanya formalitas, tetapi bagian dari tradisi keagamaan yang mendukung pembentukan hubungan sosial yang sehat dan penuh kasih.

Dengan demikian, perilaku Pak Rudy dapat menjadi contoh nyata bagi masyarakat modern tentang bagaimana menjaga dan mempraktikkan nilai-nilai kepedulian dan empati, yang sangat dibutuhkan di era di mana hubungan sosial kerap tergerus oleh individualisme dan teknologi. Nilai edukatif kepedulian yang tersirat dalam respons Pak Rudy terhadap kabar duka adalah wujud nyata empati dan solidaritas sosial yang sangat penting untuk dipertahankan dalam masyarakat modern. Penelitian terdahulu menguatkan bahwa nilai kepedulian sosial adalah fondasi utama dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai ini sangat diperlukan agar generasi muda mampu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang saling mendukung dan penuh kasih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Assalamualaikum Beijing* dan *Dua Garis Biru* melalui pendekatan sosiologi sastra, dapat disimpulkan bahwa kedua film tersebut mengandung nilai-nilai edukatif dan budaya yang merepresentasikan realitas sosial masyarakat Indonesia dengan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi.

1. Film *Assalamualaikum Beijing* menonjolkan nilai edukatif berupa keteguhan iman, pentingnya kesetiaan dalam hubungan, serta keikhlasan dalam menerima takdir hidup. Dan film *Dua Garis Biru* menyampaikan nilai edukatif yang kuat tentang tanggung jawab remaja, pentingnya komunikasi dalam keluarga, serta perlunya pendidikan seksual di usia dini.
2. Nilai religi dalam film *Assalamualaikum Beijing* berupa kekuatan, ketakwaan dan kepercayaan kepada Allah. Dan nilai religi dalam film *Dua Garis Biru* berupa kekuatan iman yang saling mengingatkan satu sama lain.
3. Nilai budaya dalam film *Assalamualaikum Beijing* tercermin dalam toleransi antaragama, perbedaan budaya Indonesia-Tiongkok, serta penghargaan terhadap komitmen moral. Dan nilai budaya dalam film *Dua Garis Biru* tampak dalam

penggambaran stigma sosial terhadap kehamilan di luar nikah, tekanan sosial pada remaja perempuan, dan ketimpangan kelas sosial dalam masyarakat.

Kedua film ini berhasil merepresentasikan masalah-masalah sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia modern. Melalui pendekatan sosiologi sastra, film dipahami tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai cermin masyarakat yang mengandung pesan moral dan budaya. Oleh karena itu, kajian ini menunjukkan bahwa karya sastra visual seperti film memiliki peran penting dalam pembentukan kesadaran sosial dan nilai-nilai kehidupan, sekaligus memperkuat identitas budaya bangsa.

B. Saran

Nilai edukatif dan budaya dalam film Assalamualaikum Beijing dan Film Dua Garis Biru merupakan dua objek film yang menarik untuk diteliti. Melalui penelitian ini mampu mengangkat daya Tarik masyarakat untuk menyukai film-film di Indonesia. Adapun beberapa saran terkait penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Untuk pembaca diharapkan mampu menjadikan sumber-sumber ilmu pengetahuan baru terkait nilai edukatif dan nilai budaya dalam film.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi rujukan dalam penelitian nilai edukatif dan

nilai budaya dalam sebuah karya sastra.

3. Untuk peneliti sendiri dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan lanjutan dalam pengembangan penelitian terkait nilai edukatif dan nilai budaya sastra.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, dkk . 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi. *Jurnal: Puitika*. ISSN Vol. 14 Nomor 1 April 2018. Diakses pada 17 Desember pukul 10:40. FBS Universitas Negeri Padang.
- Anita Sri Rahmawati. 2021. "Novel *Lalu* Karya Randa Anggarista: Kajian Sosiologi Sastra".
- Brameld, Theodore.1992. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta. Creswell John .2007. *Research Desighn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid .1982. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung:Alfabeta.
- Effendy, Onong Uchjana, 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*, Bandung : Alumni.Esten, Mursal. 1978. *Kesusastraan*. Bandung: Angkasa.
- Fananie, 2000. *Telaah Sastra*, Cetakan 2. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hamzah .2017. Nilai Edukatif dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas. (Skripsi). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kaana Rizki Yolanda Prahasti. 2019. "Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel *Megat* Karya Rida K Liamsi".
- Kluckhohn, Clyde .1951. *Values and Value – Orientations in The Theory of Action*:Cambridge, MA : Harvard University Press.
- Koyan, I Wayan . 2000. *Pendidikan moral pendekatan lintas budaya*. Jakarta:Depdiknas.
- Lestari. 2013. Nilai-Nilai Edukatif dalam Film Animasi "Adit dan Sopo Jarwo" Di MNCTV dan Pemanfaatannya Pada Pembelajaran Drama Komedidi Sekolah Dasar. Diambil dari: *Jurnal*. Universitas Jember.
- Marwiah dan Riska. 2022. Internalisasi Makna dan Nilai Budaya pada Ceria Rakyat "*Pangeran Barasa*" melalui Pendekatan Sosiologi Sastra. Diambil dari: *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Putri Permata Sari. 2020. "Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata".
- Rosyadi, Mintosih, S., & Soeloso. (1995). Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Kaba Anggun Nan Tungga Si Magek Jabang Episode : Ke Balai Nan Kodo Baha. Direktorat Jenderal Kebudayaan
- Semi. 1993. *Anatomi Sastra*, Padang: Angkasa Raya.
- Suyitno. 1986. *Sastra, Tata Nilai, dan Eksegesis*. Yogyakarta: Anindita.
- Tillman. 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa* (Terjemahan Risa Pratono). Jakarta: Grasindo
- Trianingsih, Eka. 2007. *Perbandingan Tokoh Wanita dalam Cerpen Sri Sumarahdan Bawuk Karya Umar Kayam Kajian Intertekstual dan Nilai Edukatif*. Diambil dari: (<https://scholar.google.co.id>. Diakses pada 20 Desember 2018pukul 21.54).
- Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1992 tentang Perfilman. Bab I pasal 1 ayat 1
- Wellek dan Warren. (1993). *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wiwik Pertiwi, Hartati, Pananrangi Hamid, A. (1998). *Kajian Nilai Budaya NaskahKuna Mapalina Sawyerigading Ri Saliweng Langi*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.



Lampiran I



SINOPSIS

Dewa dan Ra adalah busur dan anak panah. Keduanya memiliki bidikan yang sama, sebuah titik bernama istana cinta. Tapi arah angin mengubah Dewa. Sebagai busur, dia memilih sasarannya sendiri dan membiarkan anak panah melesat tanpa daya. Sebagai laki-laki pengagum mitologi, Zhongwen ibarat kesatria tanpa kuda. Sikapnya santun dan perangnya gagah, tapi langkahnya tak tentu arah. Dia berburu sampai negeri jauh untuk mencari Tuhan sekaligus menemukan Asma, anak panah yang sanggup meruntuhkan tembok besar yang membentengi hatinya. Asma yang berjuang melupakan lelaki berahang kukuh yang diam-diam memujanya. Kisah cinta yang datang menyapa bertujuan menentukan takdir mereka menjalani kehidupan di dunia.

Dewa dan Ra menjalin hubungan pacaran sejak kuliah, dan tinggal selangkah lagi menuju gerbang pernikahan. Tidak disangka ternyata Dewa bersama Anita, rekan kerjanya yang memang telah lama jatuh hati padanya, membuat rencana indah itu harus buyar selamanya, dan Dewa terpaksa menikahi Anita yang hamil akibat dijejek rangsangan seksual oleh Anita untuk melakukan persetubuhan dengannya. Sementara itu, dalam perjalanannya di Beijing, Asma bertemu dan berkenalan dengan Zhongwen, pemuda yang sangat terkesan dengan kisah cinta sejati Ahei dan Ashima, dan memanggil Asma dengan Ashima, karena menurutnya keduanya memiliki kemiripan wajah. Lewat pertemanannya dengan Asma, Zhongwen banyak mendapat pencerahan tentang Islam, dan hidayah akhirnya menuntunnya menjadi mualaf, akibatnya Zhongwen terusir dari keluarga. Bagi Zhongwen, pengorbanannya itu belum seberapa dibandingkan dengan pengorbanan Mush'ab bin Umair, sahabat Nabi Muhammad yang rela melepaskan harta, kedudukan dan kehormatannya demi memperjuangkan agama Islam, dan mati syahid saat berperang melawan kaum musyrikin dalam kondisi kedua tangannya putus ditebas lawan. Musibah kemudian menimpa Asma, saat ia divonis menderita sindrom antibodi antifosfolipid. Penyakit yang berhubungan dengan pengentalan darah yang membuatnya harus mengalami kesakitan luar biasa, serangan stroke, sulit bergerak bahkan nyaris buta. Penyakit itu juga membuatnya sangat tidak dianjurkan untuk hamil dan melahirkan. Di sisi lain, Zhongwen yang mulai merasa jatuh cinta kepada Asma,

berusaha keras untuk mencari dan menemukan Asma yang mendadak hilang berita. Sementara itu, Dewa tak juga berhasil melepaskan bayang-bayang Ra dari kehidupan rumah tangganya, sampai-sampai Anita berusaha bunuh diri. Meskipun mereka telah dikaruniai anak hasil persetubuhan di luar pernikahan, Dewa tetap tidak menyayangi Anita sebagai istri secara layak.



Lampiran II Biografi

Biografi Penulis



Nama	: Asmarani Rosalba atau Asma Nadia
Lahir	: 26 Maret 1972 Jakarta
Pekerjaan	: Penulis
Bahasa	: Indonesia
Kewarganegaraan	: Indonesia
Aliran sastra	: Novel, cerpen
Karya terkenal	: Assalamualaikum, Beijing!
Pasangan	: Isa Alamsyah
Anak	: Eva Maria Putri Salsabila dan Adam Putra
Orangtua	: Amin Usman (ayah), Maria Eri Susianti (ibu)
Kerabat	: Helvy Tiana Rosa (kakak), Aeron Tomino (adik)

Asma Nadia memiliki pendirian yang sangat kuat, sabar dan lemah lembut ini berkeinginan untuk terus menjadi penulis bahkan saat ia sedang sakit tetap semangat menulis. Selain dari semangatnya, semangat dan dorongan dari semua sahabat dan kerabat yang selalu menyayangnya juga selalu ia dapatkan. Asma selalu aktif mengirimkan karyanya ke majalah-majalah yang bernuansa Islam. Asma tidak hanya menulis cerita

fiksi, ia juga aktif menulis lirik lagu dan lain-lain. Beberapa dari hasil karyanya dapat dijumpai di album Bestari I tahun 1996, Bestari II tahun 1997 serta Bestari III tahun 2003, Snada The Prestation, Air Mata Bosnia, Cinta Illahi dan Kaca Diri.

Asma merupakan adik dari seorang penulis Helvy Tiana Rosa, Asma ialah anak kedua dari pasangan Amin Usman dari Aceh dan Maria Eri Susanti seorang mualaf keturunan Tiongkok yang berasal dari Medan. Adiknya yang bernama Aeron Tomino juga menekuni minat yang sama dengan kedua kakanya yaitu menulis. Ia juga berhasil mendapatkan beberapa penghargaan dan hadiah sastra. Bahkan cerpen ciptaannya yang berjudul Imut dan Koran Gondrong berhasil menyabet juara satu menulis Cerita Pendek Islami atau LMCPI tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh majalah Anninda tahun 1994 dan tahun 1995. Bukunya yang berjudul Rembulan Di Mata Ibu berhasil meraih penghargaan adikarya dalam kategori buku remaja terbaik pada tahun 2001. Tidak hanya mendapat hadiah sastra, Asma juga mendapat penghargaan khusus dari adiknya IKAPI tahun 2002. Pada tahun 2003 Asma juga memenangkan kategori penulis fiksi remaja terbaik dari Mizan Award karena kedua karyanya berhasil masuk dalam antologi kumpulan cerpen terbaik di majalah Anninda dalam Merajut Cahaya (Pustaka Anninda). Bukan hanya mendapatkan penghargaan sastra dari hasil karya fiksinya, Asma juga pernah mengikuti pertemuan antara sastrawan yang diselenggarakan di Brunei Darussalam dan Workshop kepenulisan

novel yang di selenggarakan Majelis Sastra Asia Tenggara atau MASTERA.

Hasil dari kegiatan ini ialah novel yang berjudul Deraai Sunyi. Kesibuakn Asma sekarang selain menjadi penulis beliau juga mengetuai atau pendiri forum lingkaran pena yang merupakan forum kepenulisan untuk para penulis muda yang berbakat, anggota dari forum ini hampir ada di seluruh provinsi di Indonesia. Beliau juga pandai menciptakan lagu Islami dan menyanyikannya, Asma juga sering menjadi host di acara-acara yang bernuansa Islami, ia juga aktif sebagai direktur di Yayasan Prakasa Insani Mandiri atau PRIMA. Asma juga sedang sibuk dengan kegiatannya mengadakan beberapa paket kegiatan untuk anak melalui prime kids serta memberi kursus bahasa Inggris. Karena semua karya yang telah ia buat, Asma berhasil mendapat berbagai penghargaan. Selain menulis Asma juga sering diminta untuk memberikan materi dalam berbagai kegiatan lokakarya yang berhubungan dengan penulisan dan feminisme yang diadakan di dalam maupun luar negeri. Dalam perjalanannya keliling Eropa pada tahun 2009 setelah mendapatkan undangan Writers in Residence dari Le Chateau de Lavigny yang diselenggarakan pada Agustus sampai September tahun 2009, Asma sempat di undang untuk dapat memberikan seminar dan wawancara kepenulisan di PTRI Jenewa, Masjid Al Falah Berlin yang bekerja sama dengan FLP dan KBRI di sana, KBRI Roma, Manchester dalam acara KIBAR Gathering serta Newcastle.

Asma mulai merintis penerbitan sendiri dengan brand Asma Nadia

Publishing House pada awal tahun 2009. Beberapa buku dari hasil karyanya yang telah diadaptasi menjadi film adalah Emak Ingin Naik Haji, Assalamualaikum Beijing dan Rumah Tanpa Jendela. Semua royalti yang di dapat dari buku Emak Ingin Naik Haji di sumbangkan bagi panti sosial dan kemanusiaan, terpenting untuk membantu mewujudkan impian umat Islam yang kurang mampu untuk menunaikan ibadah haji. Asma juga berprofesi sebagai penulis tetap dikolom resonansi di Republika setiap hari sabtu.

Asma pernah menjadi salah satu dari 35 penulis dari 31 negara yang di undang sebagai penulis tamu dalam Iowa International Writing Program, selama di sana Asma sempat berbagi tentang Indonesia dan perjalanan kreatifnya dalam menulis bersama pelajar dan mahasiswa serta kaum tua di Amerika Serikat. Bukan hanya memenuhi undangan membaca cerpen yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, karya dari Asma Nadia juga terpilih untuk di tampilkan dalam adaptasi pentas teater yang di selenggarakan di Iowa, Asma juga berkolaborasi dengan aktor tunarungu Amerika Serikat di pementasan yang di selenggarakan di State Departement, Washington DC.

Asma juga menggemari fotografi dan telah mengunjungi 59 negara serta 290 kota di dunia. Melalui yayasnnya ia merintis Rumah Baca Asma Nadia yang telah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Rumah baca yang sederhana beberapa diantaranya memiliki sekolah dan kelas komputer serta tempat tinggal bagi anak-anak yatimsecara gratis untuk

dapat membaca dan melakukan aktifitas bagi anak-anak remaja kurang mampu. Sampai sekarang sudah ada 140 perpustakaan yang telah di kelola bersama relawan untuk kaun yang kurang beruntung dan tidak mampu.



Lampiran III



SINOPSIS

Film ini bercerita tentang sepasang kekasih Dara (Adhitya Zara) dan Bima (Angga Yunanda) yang merajut asmara di bangku SMA. Mereka tampak sebagai pasangan yang saling melengkapi dan mengisi, meski jauh dari kesempurnaan. Hubungan mereka yang harmonis dan romantis bahkan mendapat dukungan dari keluarga dan teman-temannya. Pada hubungan yang belum terikat secara hukum legal ini, Dara dan Bima sampai terlewat batas. Dimana mereka bersenggama hingga Dara mengalami kehamilan. Tak lama kejadian tersebut diketahui pihak sekolah dan memanggil orangtua kedua pihak.

Orangtua Dara diberitahu bahwa Dara dikeluarkan dari sekolah. Dara kemudian diusir dari rumah dan dipaksa tinggal di rumah Bima. Suatu saat Dara mengetahui rencana orangtuanya untuk menyerahkan bayinya kepada bibi dan pamannya. Di samping itu, orangtua Bima menyarankan mereka untuk menikah. Setelah pernikahan keduanya Bima bekerja sebagai pelayan di restoran ayah Dara. Di awal pernikahan mereka pula,

Dara dan Bima sering berdebat soal ambisi Dara ke Korea dan juga mempersoalkan hidup anaknya kelak. Akhirnya Dara diizinkan pergi ke Korea setelah melahirkan, dan anaknya diberi nama Adam.



Lampiran IV Biografi

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Ginatri S. Noer
 ★ Lahir : 24 Agustus 1985
 Pekerjaan : Penulis dan Sutradara
 Bahasa : Indonesia
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Karya Terkenal : Ayat-Ayat Cinta
 Pasangan : Salman Aristo

Ginatri S. Noer adalah seorang pembuat film, penulis buku, dan *creativepreneur* asal Indonesia. Kariernya sebagai pembuat film mencakup penulis skenario, produser, dan sutradara. Dia juga merupakan Co-Founder dan Head of IP Initiative dari Wahana Kreator Nusantara.

Debutnya sebagai sutradara melalui film Dua Garis Biru berhasil menjadi box office dengan jumlah penonton lebih dari 2,5 juta. Dua Garis

Biru juga telah ditayangkan secara komersial di negara-negara ASEAN dan meraih penghargaan pada Festival Film Bandung 2019, JAFF-ISA (Indonesian Screen Awards) 2019 serta Festival Film Indonesia 2019.

Pada FFI 2019, Gina menjadi 5 nominator pada 4 kategori (Penulis Skenario Asli Terbaik, Penulis Skenario Adaptasi Terbaik, Sutradara Terbaik, dan produser di Film Terbaik). Pada Festival Film Indonesia 2019 ini, Gina mencetak rekor sejarah sebagai penulis skenario pertama Indonesia yang mendapatkan piala Penulis Skenario Asli Terbaik dan Penulis Skenario Adaptasi Terbaik sekaligus pada ajang Festival Film Indonesia pada tahun yang sama.

Karier Gina sebagai penulis skenario diawali setelah memenangkan Close Up Movie Competition pada tahun 2004 melalui film pendek Ladies Room. Ia mengawali karier profesionalnya sebagai penulis skenario melalui film independen Foto, Kotak Jendela pada tahun 2006. Pada tahun 2008, ia menulis skenario film Ayat-Ayat Cinta Bersama suaminya, Salman Aristo. Film tersebut sukses memecahkan rekor jumlah penonton sebanyak 3.5 juta penonton. Pada festival film Indonesia 2009 ia mendapat nominasi Skenario adaptasi terbaik melalui film Perempuan Berkalung Sorban. Selain sukses secara komersial, film itu juga mengundang kontroversi di kalangan umat Islam seputar isu perempuan dan pesantren. Pada festival film Indonesia 2010 mendapat nominasi untuk skenario terbaik bersama Salman Aristo pada film Hari untuk Amanda.

Pada tahun 2012, bersama Ifan Adriansyah Ismail Gina membuat skenario film Habibie & Ainun berdasarkan kisah hidup dan cinta mantan presiden Indonesia ketiga, Bacharuddin Jusuf Habibie dan Hasri Ainun Besari. Film ini berhasil memecahkan rekor jumlah penonton 2.000.000 dalam waktu dua minggu penayangan, dan mencetak box office dengan jumlah 4.488.999 penonton. Pada festival film indonesia 2013, Gina dan Ifan Adriansyah Ismail meraih penghargaan penulis skenario terbaik di festival film indonesia 2013 untuk film Habibie & Ainun.



Lampiran V Korpus Data

Film *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia

Tabel I Nilai Edukatif Kepedulian

No	Data	Durasi
1	Asma : Assalamualaikum. Sekar : waalaikum salam, gimana ma" kamu suka ngga apartemennya? Asma : suka , bagus kar". Mas Ridwan : di taro dimana yah kopernya biar tidak menghalangi jalan? Sekar : ma" aku tuh sengaja memilih apartemen ini supaya dekat sama apartemen aku sama mas Ridwan, soalnya cuma beda dua pintu dari sini , jadi kalu kamu ada apa-apa kamu bisa langsung hubungi aku. Asma : makasih ya kar, ini kar aku bawain kesukaan kamu. Sekar : yeee alhamdulillah, makasih ya ma, ya sudah sekarang kamu istirahat yah, ma" kamu pokoknya tidak usah sedih lagi mudah-mudahan perjalanan ini ketemu jodoh , aku rasa jodoh kamu ada di beijing sih ma" (tetawa), ya sudah aku pulang yah,	00:06:09 - 00:07:01

	assalamualaikum.	
2	Sekar : Asma pendampingmu sudah datang belum. Asma : belum aku jalan saja yah. Sekar : sendiri, eh jangan begini saja aku telfon mas Ridwan untuk temani kamu. Asma : tidak usah aku bisa sendiri kok. Sekar : yakin,,, oke hati-hati yah. Asma : ya sudah aku jalan yah.	00:08:48 - 00:09:10
3	Asma: kebingungan mencari halte mau dan dia menelfon sahabatnya Sekar tapi sekar tidak mengangkat telfonnya. Zhong Wen : maksud anda stasiun xiang jiu? Asma : emmm xiang-xiang iya. Zhong Wen : tak perlu khawatir, masih ada dua stasiun lagi. Asma : ok, terima kasih	00:10:58 - 00: 11:10
4	Asma : (ada telfon dari sahabatnya Sekar) assalamualaikum Sekar. Sekar : ma" kamu sudah sampai? Nyasar ngga? Asma : ngga kok belum lewat ternyata	00:12:13 - 00:12:59

	haltenya, tadi aku panik aja untung ada cowo ganteng yang bantuin aku Sekar : orang sini....orang cina Asma : orang sini. Sekar : terus dia bicara pake bahasa apa ma”? Asma : yah dia pake bahasa inggris. Sekar : aduh... ngga-ngga ma, Asma kamu itu harus hati-hati disini yah, disini itu takutnya dia culik kamu atau dia ngapain kamu, kamu harus hati- hati ma: kamu jangan terlalu percaya. Asma : “penculik traveking hahahha...insyaallah aku bisa jaga diri, yah udah ya kar” assalamualaikum. Sekar : ya...ya.. Waalaikum salam.	
5	Sekar : ngapain sih Dewa datang kesini, ma Dewa itu ngga penting banget kenapa dia harus datang ke beijing , kalian berdua udah putus ma kamu udah move on, kamu harus ingat, kamu udah ada jongjong, ma....ma kamu ngga usah keluar, kamu mau sakit hati lagi. Asma : Sekar kamu memang sahabatku yg paling baik, tapi jarak Jakarta beijing itu ngga	00:39:55 - 00:40:32

	dekat jadi aku harus hargai usahanya datang kesini.	
6	Sekar : Asma cantik....Asma cantik, kamu kenapa sih ma kok matanya ngedip2 terus. Asma : ngga tau nih mataku perih banget Sekar : ouh...kena ini kali yah kena mascara, coba sini..... Asma : lagian ribet banget sih masa aku juga harus di make up kan kamu yang mau ketemu mas Ridwan. Sekar : ngga papa dong ma kamu itu udah satu bulan mukanya kelihatan pucat bolehkah sekarang kamu lebih kelihatan pres, kamu lebih kelihatan cantik, ah mas Ridwan dating ma “.	01:10:49 - 01:11:28

Tabel II Nilai Edukatif Kejujuran

No	Data	Durasi
1	Dewa : ra ra.....ra....ra..aku bicara jujur seperti ini karena aku ngga mau kamu tahu dari orang lain, kita bisa teruskan ra aku ngga harus sama anita lagi pula janin yang ada didalam perutnya anita itu belum tentu	00:01:23 - 00:01:50

	punyaku karena kami baru melakukannya Cuma sekali, sekali.	
--	---	--

Tabel III Nilai Religi

No	Data	Durasi
1	Zhong Wen : Ashima, jika tidak ada perbedaan Agama tidak ada saling bunuh, kekerasan dan peperangan. Asma : kekerasan dan peperangan terjadi, bukan hanya karena agama, tapi karena ambisi manusia yang ingin berkuasa dan serakah yang jadi penyebab utama perang, Negara yang gak percaya tuhan, juga perang. Zhong Wen : tapi kenyataannya kan selalu mengatashamakan agama. Asma : Itu manusianya, bukan agamanya, kalau kamu membayangkan dunia akan damai tanpa Agama, kamu justru salah besar Zongwen! Karena yang terjadi akan sebaliknya, perang akan jauh lebih dasyat. Zhong Wen : menarik kamu cerdas.	00:33:54 - 00:34:45
2	Sekar : Ada untungnya juga ya ma" kasus itu sekarang kamu bisa datang kesini coba kalau	00:04:38 - 00:04:53

	kemarin kamu jadi nikah, nggak mungkin kamu jadi perwakilan biroforesting disini.” Mas Ridwan : semua kejadian kan pasti ada hikmahnya termasuk patah hati.	
3	Mas Ridwan : Cari jodoh itu yang penting seiman, biar kebelakangnya itu nggak ribet. Sekar : Yah siapa tahu dia mau muallaf mas. Mas Ridwan : yah nggak segampang itu keluarganya kan belum tentu setuju. Sekar : tapi kalau cinta. Mas Ridwan : yah kalau cinta sekarang tuh malah banyak yang lepas iman karena cinta.	00:15:00 - 00:15:21
4	Asma : Di abad ke tuju ajaran Islam menyebar dari Timur Tengah masuk ke Cina tengah melalui jalur sutra yang legendaris karenanya Islam memiliki sejarah yang kaya di cina dan diakui sebagai satu dari lima agama resmi di Cina hanya jumlah pengikutnya yg paling kecil Cuma 20 juta ummat muslim angka yang fantastis sebenarnya dan sekarang ini aku menjadi salah satu di antara 250.000 penduduk muslim di kota Beijing, kota yang menjadi keseimbangan tradisi dan	00:24:29 - 00:25:34

	perkembangan kota yang modern, seperti juga mereka yang menjaga kemurnian ajaran Islam di antara pemeluk agama lainnya.	
5	Asma : Umur masjid ini berapa? 100 tahun ? Zhong Wen : Lebih dari itu, masjid ini dibangun tahun 1996. Asma : Waowww 1000 tahun lebih. Zhong Wen : Iya, yang membedakan dengan bangunan khas Cina lainnya di sini terdapat tulisan Arab dan lambang Islam seperti (sambil menunjuk ke arah tulisan tersebut) ini Woching Muntawer menara ini digunakan para imam untuk melihat posisi bulan saat menentukan puasa.” Asma : Ouhhh mana lihat, ini bisa dipake untuk adzan juga yah. Zhong Wen : Bisa jika kuil Budha dibangun menghadap ke selatan maka masjid ini dibangun langsung menghadap ke mekkah seperti masjid-masjid lainnya yang arah kiblatnya langsung ke mekkah, jam matahari. Asma : Ini untuk menentukan waktu solat kan? Zhong Wen : Iya.	00:29:45 - 00:30:38

6	Asma : Ini buat kamu Zhong Wen : Buat saya, tapi kan saya bukan muslim Asma : Tidak apa2 simpan saja, baguss ZhongWen : Beneran apakah perempuan muslim bersalaman seperti kamu Asma : iya apalagi kalau mereka pakai jilbab, jadi laki2 dan perempuan tidak bisa bersentuhan sama sekali, iya, kecuali sama mahromnya, mahrom, mahrom itu artinya laki2 yg diharamkan atau tidak boleh dinikahi, nah selain mahrom hanya sang suami yang boleh melihat muslimah tanpa jilbab atau menyentuh mereka. Zhong Wen : Kalau ciuman Asma : ngga boleh Zhong Wenn : pelukan Asma : udah ah ngga mau jawab Zhong Wen : aku serius nanyanya Asma: yah ngga boleh	00:32:36 - 00:33:51
7	Zhong Wen : Aku juga takut Asma, tapi cinta sempurna ada dan tidak butuh fisik yang sempurna untuk memiliki kisah cinta sempurna	01:23:47 - 01:26:32

	, kamu harus percaya itu, aku takut yang ku takutkan bukan bagaimana hidup aku bersama kamu, yang kutakutkan apa kah aku bisa jadi laki-laki yang membahagiakan kamu menuntun kamu ke surganya, kamu pernah bilang bahwa hidup manusia sederhana jika mau berpasrah kepada kehendak allah termasuk juga urusan kematian, tidak ada jaminan di dunia ini bahwa yang sehat akan berumur lebih panjang. Ketika aku membaca kalimat syahadat untuk pertama kalinya, ketika aku menyatakan diri pasrah kepada kehendaknya aku baru mengerti apa yang kamu maksud Ashima, semua itu adalah kehendak allah, kamu perantara hidayah bagi aku karena itu aku berani meminta kamu untuk menikah dengan aku....Ashima cahayaku bersediakah mendampingiku meniti jalan ke surganya.	
--	--	--

Tabel IV Nilai Budaya

No	Data	Durasi
1	Sunny : asma? Asma : Iya	00:19:43 - 00:20:54

	Sunny : oh, saya sunny, maaf saya tidak bisa menemani kemarin karena saya ada ujian, jadi tidak bisa menemani kamu..!” Asma : iya gakpapa Sunny : jadi mau kemana kita? Asma : kesini!” (memperlihatkan gambar the grate wall) Sunny : oh baiklah, mari! Sunny : kamu tahu asma menurut kepercayaan orang thiongkok kalau kita bisa mencapai puncak <i>the great wall</i> ini dia telah lulus tes dan menjadi manusia yang sukses dan hebat” (ketika asma dan sunny hampir sampai <i>the grate wall</i>) Asma : wahh terimakasih” (asma berhasil mencapai puncak <i>The Great Wall</i>)	
2	Zhong wen : “saya siap bekerja, saya siap menemanin penulis kolom dari indonesia, apa yang bisa saya jelaskan di sini? Asma : ”umur masjid ini berapa? 100 tahun? (menunjuk bangunan masjid tua di belakang nya)” Zhong wen : ”lebih dari itu, masjid ini di bangun	00:27:47 - 00:32:02

	pada tahun 996” Asma : wow berarti 1000 tahun lebih” Zhong wen : ” iya.! Yang membedakan dengan bangunan thiongkok lainnya terdapat ukiran tulisan arab dan lambang-lambang islam. Seperti itu (sambil menunjuk tulisan arab di pintu masuk masjid. Ini louncing twin tower, menara ini digunakan para imam untuk melihat bulan saat menentukan puasa...” Asma : ohhhhh, ini bisa digunakan untuk azan yaaa??” Zhongwen :”bisa! Jika kuil buddha di bangun menghadap selatan maka masjid di bangun menghadap langsung ke makkah, seperti masjid pada umum nya yang menghadap langsung ke makkah. Ini jam matahari untuk menentukan waktu sholat. Asma : ”kamu tahu banget tentang masjid ini, apa kamu jangan-jangan” Zhong wen : “kamu apa?” Asma : “gak nanti aja nanya nya.!!” Masukk yukk...(mengajak masuk kedalam masjid).” Zhong wen : “maaf saya tidak boleh masuk,	
--	--	--

	karena saya non- muslim” Asma : “(syokk karena mengetahui zhongwen non- muslim)” Zhongwen : “silakan masuk..!! Asma : “(mengganguk)” Zhongwen : “saya tunggu di luar ya”	
3	Zhong wen : “apa semua wanita muslim salaman nya seperti kamu?” Asma : “iyaa, apalagi kalau dia pakai jilbab.” Zhong wen : “jadi wanita dan laki-laki tidak boleh bersentuhan sama sekali?” Asma : “iyaaa. Kecuali sama mahrom nya..!” Zhongwen : “mahrom...?” Asma : “mahrom itu adalah orang yang tidak boleh dinikahi, selain itu kecuali suaminya yang boleh melihat mereka tidak berjilbab dan menyentuhnya..!” Zhongwen : “ kalau ciuman? (Asma pergi meninggalkan zhongwen)	00:33:12 - 00:33:53
4	Zhong Wen : “Jika tidak ada agama, tidak akan ada saling bunuh, kekerasan, peperangan” Asma : “Kekerasan dan peperangan bukan terjadi hanya karena agama, tapi karena	00:33:53 - 00:34:46

	ambisi manusia yang ingin berkuasa dan serakah yang menjadi penyebab utama perang. Sesama penganut agama juga bisa perang, negara yang gak percaya Tuhan aja perang!” Zhong Wen : “Tapi kenyataan nya kan selalu mengatas namakan agama” Asma : “Itu manusianya bukan agama nya. Kalau kamu membayangkan dunia akan damai tanpa agama, kamu justru salah besar Zhong Wen, karena yang terjadi akan sebaliknya, perang akan jauh lebih dahsyat” Zhong Wen : “<i>Hanyowisa</i> (bahasa Thiongkok)” Menarik Asma : “Artinya?” Zhong Wen : “Cerdas”	
5	Zhong wen : “kuil bumi dan langit, kalau bumi diwakili dengan bangunan persegi empat, kalau langit diwakili dengan lingkaran nah ini mengingatkan bahwa bumi dan langit bukan lah hal yang berbeda, jadi salah kalau ada pepatah mengatakan bumi dan langit itu berbeda, karena semua perbedaan akan dapat	00:47:19

	disatukan.” Dewa : ”maaf instruksi sebentar, agama kamu apa?” Zhongwen : maaf.. Dewa : “iyaa agama kamu apa, hindu, buddha, kristen, yang pasti bukan islam kan?! Atau atheis!?” Zhongwen : “saya percaya dengan adanya tuhan, namun hanya ragu dengan agamanya!” Asma : “ zhong wen kita kesana yuk keburu sore nantinya”	
6	Isi pesan Zhong Wen : “Hai ashima kemarin aku mengunjungi masjid Niu Jie lagi aku memikirkan kehadiran mu disini sehingga aku bisa bertanya banyak hal sama kamu tapi anehnya ada imam yang mendekat dan menjawab semua pertanyaan ku, yang akan aku tujukan kepadamu. Beliau mengenalkan ku kepada sahabat-sahabat rasulullah kepadaku, seperti mus’ab bin umair yang meninggalkan semua hartanya karen rasa cintanya kepada Allah SWT. Semoga urusan	00:55:00

	keluarga kamu cepat selesai ya dan dapat kembali lagi ke beijing dan bertemu dengan ashima. Salam chung-chung nama yang diberikan sekar kepada ku.”	
--	---	--



Film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer

Tabel I Nilai Edukatif Kepedulian

No	Data	Durasi
1	Bima : mencium tangan Ibu Dara ketika pamit ingin pulang	00:09:23
2	Bima : “Eee... Aku kesini bukan untuk minta kita bareng terus, tapi aku minta kamu izinin aku ngerawat bagian dari kamu yang aku siap sayang selamanya ! Tolong kamu pikirin yahh..!”	01:37:02
3	Dara : “Mah..! Adam harus bersama keluarganya. Dara mau Adam juga punya kenangan sama Mamah, sama Papah, sama Puput juga. Adam harus sama Bima ! Tapi Bima gak akan sanggup sendirian.”	01:42:03

Tabel II Nilai Edukatif Kejujuran

No	Data	Durasi
1	Bima : Ini salah saya Mama Dara : Ya memang salah kamu. Kalau bukan karena kamu anak saya tidak akan bandel seperti ini!	00:34:00 - 00:34:20

Tabel III Nilai Religi

No	Data	Durasi
1	“Udah salat belum? Ayo ke masjid.” Bapak Bima basa- basi. Ia tahu anaknya, dan sebagian besar anak muda di kampung itu, jarang ke masjid.	00:22:06
2	Bima : “Ya terus sekarang maunya apa ?” Dara : “Aku juga bingung Bim.., tapi aku gak mungkin gugurin, aku ga bisa !”	00:25:23
3	Adegan tanpa dialog yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji terhadap diri sendiri yakni berupa rajin beribadah. Dalam adegan tersebut tergambar keluarga Bima sedang melakukan sholat, keluarga Bima sangatlah rajin dalam soal beribadah, mereka menjadi contoh bahwa kita tidak boleh meninggalkan sholat dan ibadah lainnya meskipun banyak sekali cobaan yang menimpa	00:53:13
4	Bima memberikan segelas air minum kepada ibunya “ Minum buu..”	01:32:08
5	Bima : “ Bu.. bima berdoa tiap saat, bima berdoa kalo misalnya bima masuk neraka ibu jangan sampe ikutan”. Ibu bima : “ Kalo ibu selalu berdoa, supaya kamu masuk surga”.	01:32:31

	Bima : “ Memang masih bisa ya bu ?” Ibu bima : “ Kalo ibu aja perlahan-lahan bisa memaafkan kamu, apalagi Allah”. Bima : “ Tapi bu, kalo bima boleh minta ibu juga harus bisa maafkan diri ibu sendiri “.	
6	dr Fiza : “Bima, ada komplikasi terjadi pendarahan dalam rahim, harus segera operasi !” Bima : “ Resikonya apa lagi dok ?” dr Fiza : “ Yang terburuk meninggal, tapi kita harus mengusahakan yang terbaik buat dara ! opsi terakhirnya adalah histerektomi (pengangkatan rahim) ada formulir yang harus kamu tanda tangani untuk perizinan tindakan.”	01:43:54

Tabel III Nilai Religi

No	Data	Durasi
1	“Udah salat belum? Ayo ke masjid.” Bapak Bima basa- basi. Ia tahu anaknya, dan sebagian besar anak muda di kampung itu, jarang ke masjid.	00:22:06
2	Bima : “Ya terus sekarang maunya apa ?” Dara : “Aku juga bingung Bim.., tapi aku gak mungkin gugurin, aku ga bisa !	00:25:23
3	Adegan tanpa dialog yang menunjukkan nilai-nilai	00:53:13

	pendidikan akhlak terpuji terhadap diri sendiri yakni berupa rajin beribadah. Dalam adegan tersebut tergambar keluarga Bima sedang melakukan sholat, keluarga Bima sangatlah rajin dalam soal beribadah, mereka menjadi contoh bahwa kita tidak boleh meninggalkan sholat dan ibadah lainnya meskipun banyak sekali cobaan yang menimpa.	
4	dr Fiza : “ Bima, ada komplikasi terjadi pendarahan dalam rahim, harus segera operasi !” Bima : “ Resikonya apa lagi dok ?” dr Fiza : “ Yang terburuk meninggal, tapi kita harus mengusahakan yang terbaik buat dara ! opsi terakhirnya adalah histerektomi (pengangkatan rahim) ada formulir yang harus kamu tanda tangani untuk perizinan tindakan.”	01:43:54
5	Bima : “ Bu.. bima berdoa tiap saat, bima berdoa kalo misalnya bima masuk neraka ibu jangan sampe ikutan”. Ibu bima : “ Kalo ibu selalu berdoa, supaya kamu masuk surga”. Bima : “ Memang masih bisa ya bu ?” Ibu bima : “ Kalo ibu aja perlahan-lahan bisa memaafkan kamu, apalagi Allah”.	01:32:31

	Bima : “ Tapi bu, kalo bima boleh minta ibu juga harus bisa maafkan diri ibu sendiri “.	
6	Bima memberikan segelas air minum kepada ibunya “ Minum buu..”	01:32:08

Tabel IV Nilai Budaya

No	Data	Durasi
1	Ibu Bima : “Kok kita kaya Mempermainkan agama ! Tanggung jawab kita ini bukan cuma ada di Dunia tapi juga di Akhirat !”.	01:25:26
2	Tetangga : “Ibu saidah meninggal pak” Pak rudy : “ Innalillahi wa inna ilahi raji”un”	00:43:22
3	Dara : “Maafin aku ya Ma...” Ibu Dara : (Mengangguk dan tersenyum disertai sedih)	01:17:16
4	Ibu Bima : “Kalau Ibu aja perlahan-lahan bias memaafkan kamu, apalagi Allah..!”	01:33:08



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini,;**

Nama : Eka Suhartika

Nim : 105041100223

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	7 %	15 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Juli 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nursinarti S. Tum., M.I.P
 NBM. 964 591